

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
ANAK KEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB NEGERI 1 KAUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Elwin Subiyanto
NIM 1611210154

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Elwin Subiyanto
NIM : 161210154

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN
Fatmawati Soekarno Bengkulu
Di
Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

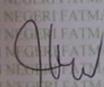
Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa
Skripsi atas nama:

Nama : Elwin Subiyanto
NIM : 161210154
Judul : Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Kebutuhan
Khusus Di Slb Negeri 1 Kaur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang
munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 28 Desember 2022
Pembimbing I
Pembimbing II


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197510022003121004


Aziza Arvati, M.Ag
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN PEMBIMBING

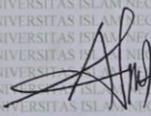
Penguji I dan Penguji II, menyatakan Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Elwin Subiyanto
NIM : 1611210154
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Kebutuhan Khusus Di Slb Negeri 1 Kaur”** ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penguji I dan Penguji II. Oleh karena itu, Skripsi ini sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan pada sidang munaqasyah.

Bengkulu, 28 Desember 2022
Pembimbing I
Pembimbing II


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197510022003121004


Aziza Arvati, M.Ag
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Kebutuhan Khusus Di Slb Negeri 1 Kaur"** yang disusun oleh: **Elwin Subiyanto**, NIM: 1611210154 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu Tanggal 7 Desember 2022, yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd :
NIP. 197005142000031004

Sekretaris

Dian Jelita, M.Pd :
NIP. 1994011420019032019

Penguji I

Hengki Satrisno, M.Pd.I :
NIP. 199001242015031005

Penguji II

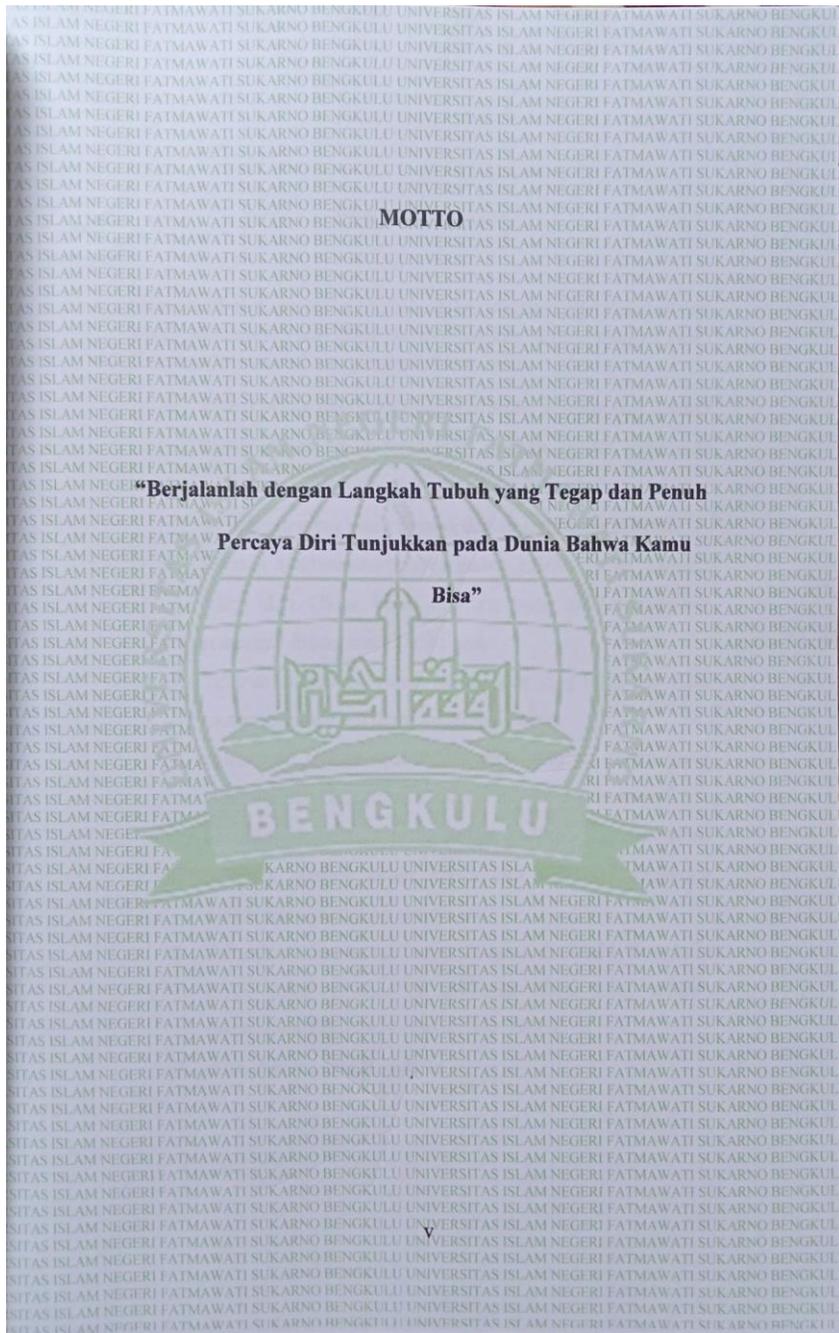
Nurlia Latipah, M.Pd. Si :
NIP. 198308122018012001

Bengkulu, 7th Desember 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



MOTTO

“Berjalanlah dengan Langkah Tubuh yang Tegap dan Penuh

Percaya Diri Tunjukkan pada Dunia Bahwa Kamu

Bisa”

PERSEMBAHAN

Sujud syukur pada-Mu Ya Allah, Alhamdulillah atas Rahmat dan Kasih sayang-Mu aku dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Karya sederhana ini aku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Misano Susanto dan ibunda

Riway Yana yang tersayang, dengan penuh ketulusan

senantiasa menyertai dan mengiringi langkah perjalanan hidupku dengan kasih sayang dan doa yang tiada henti.

2. Kepada saudara-saudaraku, kedua adikku Bima Saputra (alm) dan Okka Putra Aditiya yang selalu memberi semangat dalam meraih cita-cita.

3. Seluruh saudaraku, sanak keluargaku yang telah memberi motivasi, masukan demi keberhasilanku

4. Guru-guru SD sampai SMA serta seluruh dosen yang telah memberikan ilmu sehingga dapat menyelesaikan S1,

5. Sahabat-sahabatku, yang telah memberikan motivasi bantuan, tempat keluh kesah dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh teman-teman seperjuangku di IAIN Bengkulu (PAI) lokal E dan H angkatan 2016 serta seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris

7. Almamater IAIN Bengkulu

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Elwin Subiyanto

Nim : 1611210154

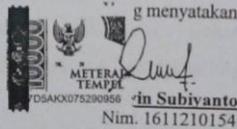
Program studi : Pendidikan agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Kaur"** adalah hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 16-Mei - 2021

g menyatakan


METERAN
TEMPEL
7DSAAX075290956
in Subiyanto
Nim. 1611210154

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang tepat. Tak lupa juga shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sampai sekarang ini.

Untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan dan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Study Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, maka disusun skripsi dengan judul “ Impementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Kaur” peneliti hanya bisa menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga terutama kepada:

1. Prof. Dr. H Sirajuddin M.M.Ag.,MH selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.

4. Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Dr. Alfauzan Amin, M. Ag selakus dosen pembimbing 1 yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan mendorong peneliti dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
6. Aziza Aryati, M. Ag selaku dosen pembimbing 2 yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan mendorong peneliti dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah tulus melayani segala keperluan peneliti selama menjadi mahasiswa.
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Peneliti merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya peneliti berdo'a semoga mereka yang membantu penulisan skripsi ini senantiasa mendapat ridha dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak yang membaca. Sebagaimana pepatah yang menyatakan tiada gading yang tak retak, Untuk itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya dan mengharap saran-saran penyempurnaan, sebelum skripsi ini dibendel, agar kekurangan dan kelemahan yang ada tidak sampai

mengurangi nilai dan manfaat bagi pengembangan studi Islam pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat doa dari orangtua dan arahan dosen, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis mengucapkan Banyak terima kasih yang Sebesar-besarnya.

Bengkulu, Desember 2022

Penulis

Elwin Subiyanto

NIM 1611210154



ABSTRAK

Elwin Subiyanto, “**Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Kaur**” *Skripsi* IAIN Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris 2021

Kata Kunci: Implementasi, Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Agama Islam bagi anak kebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Kaur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan mengacu pada studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, Triangulasi teknik dan sumber. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di SLB Negeri 1 Kaur telah dilaksanakan dengan cukup baik. walaupun pihak sekolah merasa jika kurikulum tersebut kurang cocok untuk diterapkan pada sekolah dengan peserta didik memiliki kebutuhan khusus. Namun pihak sekolah telah melakukan revisi kurikulum sesuai dengan arahan pemerintah mengikuti keadaan sekolah. Dalam penerapannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terlaksana cukup baik. dari hasil penelitian disimpulkan bahwa guru PAI menerapkan kurikulum 2013 dimana RPP dan silabus yang dimiliki guru sesuai dengan kurikulum 2013. Ada beberapa faktor yang mendukungnya diantaranya dukungan dari pemerintah, dari sekolah dan dari bentuk kerjasama antara guru yang ada disana. Sebaliknya dengan melaksanakan hal tersebut tentunya juga ada faktor penghambat, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat terlaksananya kurikulum 2013 ialah, belum

siapnya sekolah, belum siapnya guru dan keadaan siswa yang mengalami kebutuhan khusus sehingga sekolah menggunakan kurikulum khusus ABK. Beberapa solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam antara lain, guru harus jeli memahami kekurangan peserta didik, guru harus memilih metode dan strategi yang tepat sehingga pembelajaran sesuai dengan RPP dan silabus yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Selain itu sekolah juga melakukan pelatihan agar guru-guru siap melaksanakan kurikulum 2013.



ABSTRACT

Elwin Subiyanto, "**Implementation of 2013 Curriculum in Learning Islam for Children with Special Needs in SLB Negeri 1 Kaur**" Thesis IAIN Bengkulu: Faculty of Tarbiyah and Tadris 2021

Keywords: Implementation, Islam, Children with Special Needs

This study aims to describe the implementation of the 2013 curriculum in learning Islam for special needs children at SLB Negeri 1 Kaur. The research method used is descriptive qualitative and refers to case studies. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. For the validity of the data using observation persistence, triangulation techniques and sources. The results of the study indicate that the implementation of the 2013 curriculum at SLB Negeri 1 Kaur has been implemented quite well. although the school feels that the curriculum is not suitable to be applied to schools with students having special needs. However, the school has revised the curriculum in accordance with the direction of the government according to school conditions. In its application to learning Islamic Religious Education, it is carried out quite well. From the results of the study it is concluded that Islamic Education teachers apply the 2013 curriculum in which the lesson plans and syllabus of the teacher are in accordance with the 2013 curriculum. There are several factors that support it, including support from the government, from schools and from the form of collaboration between teachers who are there. On the contrary, by doing this, of course there are also inhibiting factors, from the results of the study it can be concluded that the inhibiting factors for the implementation of the 2013 curriculum are not ready for the school, not ready for teachers and the condition of students who experience special needs so that schools use special curriculum for children with special needs. Some of the solutions made by

Islamic Religious Education teachers include, teachers must be smart to understand the shortcomings of students, teachers must choose the right methods and strategies so that learning is in accordance with the RPP and syllabus that has been adjusted to the 2013 curriculum. In addition, schools also conduct training so that teachers are ready to implement the 2013 curriculum.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN SURAT KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Penelitian Terdahulu	10

H. Sistematika Penulisan	11
--------------------------------	----

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum 2013	13
1. Pengertian Implementasi	13
2. Kurikulum	14
3. Kurikulum 2013.....	26
4. Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus.....	31
B. Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	32
C. Kerangka Berfikir.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Setting Penelitian.....	43
C. Defenisi Operasional	43
D. Informan Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Sampling	51

G. Teknik Keabsahan Data.....	51
H. Tenik Analisis Data	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

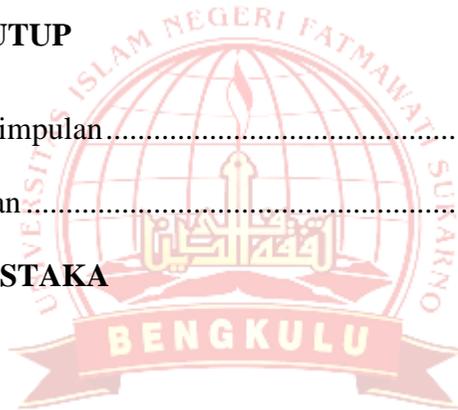
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir	40
3.1 Triangulasi Teknik	47
3.2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman	51



DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Instrumen Penelitian Observasi	46
3.2 Instrumen Penelitian Wawancara.....	48
3.3 Tabel Jumlah siswa	50
4.1 Keadaan Siswa Tingkat SD.....	57
4.2 Keadaan Siswa Tingkat SMP	58
4.3 Keadaan Siswa Tingkat SMA	59
4.4 Data Guru dan Karyawan.....	59
4.5 Sarana Sekolah	61
4.6 Keadaan Ruang	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi maka diperlukanya pendidikan agar seseorang dapat diterima oleh masyarakat dan negara melalui pendidikan sesuai dengan, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik seccara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yan diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

¹Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikn*, (Jakarta Kalam Mulia 2015), h.11.

Mendapatkan pendidikan merupakan hak bagi semua manusia tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus seperti yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 dan ayat 2 berbunyi: “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan warga negara yang memiliki kelainan fisik emosional mental intelektual dan fisik sosial berhak untuk mendapatkan pendidikan yang khusus”.²



²Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Jakarta: Departemen Agama RI, 2016), h. 8

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang memiliki kekurangan atau keterbatasan karena cacat fisik, mental maupun sosial. Anak Berkebutuhan Khusus berhak memperoleh pendidikan yang baik yang dapat meningkatkan kemampuan serta potensi yang dimilikinya serta layanan pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhannya. Layanan pendidikan yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus yaitu layanan pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif merupakan salah satu layanan untuk anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif merupakan sesuatu pendidikan yang memberikan peluang bagi anak berkebutuhan khusus agar dapat masuk dan mendapatkan ilmu dalam sekolah legular atau umum. Dalam peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 70 ayat 2 2009 tentang pendidikan inklusif bertujuan: (a) Memberikan kesempatan yang sama seluas-luasnya kepada peserta didik yang memiliki potensi kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan atau bahkan istimewa untuk memperoleh

pendidikan yang bermutu sesuai dengan bakat dan kemampuan.
(b) Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminasi dan bagi semua peserta didik.³

Pendidikan inklusif menurut Mohammad Takdir Ilahi yaitu sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Selain itu, Dalam peraturan pendidikan Nasional RI nomor 70 tahun 2009, pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan secara bersama-sama dengan peserta didik lainnya.⁴

³Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 70 Ayat 2 2009

⁴Mohammad Takdir Ilahi, *pendidikan Inklusif*, (Jogyakarta, Ar-Ruzz Media 2007), h.107.

Paparan diatas dapat dimaknai yaitu dengan adanya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, maka memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan seperti anak normal lainnya, sehingga membantu mereka menjadi anak yang terdidik dan percaya diri. Layanan pendidikan inklusif didirikan untuk anak berkebutuhan khusus dan ikut sertakan anak normal dengan anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pembelajaran bersama-sama. Maka di samping itu diperlukan seorang guru untuk mengarahkan dan memberikan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan pendidikan seperti anak normal pada umumnya.

Tenaga pendidik atau guru adalah orang yang sangat berpengaruh di dalam mendidik dan mengarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bila dicermati secara seksama, sekolah selaku instansi penyelenggara pendidikan sudah seharusnya menyediakan atau mengalokasikan kursi untuk pendidikan berkebutuhan khusus tersebut tanpa terkuali

sehingga dapat menyelenggarakan pendidikan inklusif secara penuh. Konsep pendidikan inklusif yang tepat untuk individual berkebutuhan khusus memang terus-menerus berkembang sejalan semakin mendalamnya renungan terhadap praktek dan realitas yang ada, dan sejalan dengan dilaksanakannya pendidikan inklusif dalam berbagai budaya dan konteks. Sebagaimana menurut sue stubbs dalam Didi Tarsidi (2002), defenisi pendidikan inklusif harus terus berkembang jika ingin menjadi jawaban yang riil dan berharga untuk mengatasi tantangan pendidikan dan hak asasi manusia.

Selain harus ada guru atau tenaga pendidik Pendidikan inklusif juga memerlukan adanya kurikulum yang ada pada sekolah penyelenggara yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum yang telah di fleksibel, agar penerapan dalam menyelenggarakan pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Guru juga dapat menjadi orang tua kedua bagi peserta didik yang dapat mengarah kan dan

membimbing anak dari mulai mengasah keterampilannya sampai dalam hal mengurus peserta didik berkebutuhan khusus yang rata-rata anak berkebutuhan khusus masih perlu diarahkan dan diberi contoh dalam melakukan sesuatu yang itu sangat penting untuk menambah kepercayaan diri peserta didik yang semua itu diperlukan seorang guru yang baik untuk mengarahkan peserta didik berkebutuhan khusus terutama yang perlu perhatian lebih. Penyesuaian kurikulum dalam penerapan pendidikan inklusif tidak harus terlebih dahulu menekankan pada materi prlajaran, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memberikan perhatian penuh pada kebutuhan peserta didik.

Selain guru maka perlu kurikulum yang mengatur atau di gunakan sebagai bahan acuan guru untuk menentukan dan membuat metode pembelajaran yang akan di gunakan yang tentunya perlu menyesuaikan dengan kondisi siswa. Di sekolah umum kurikulum yang digunakan itu sebagian besar adalah kurikulum yang diberikan oleh pemerintah agar sekolah dapat menjalankan pembelajaran sebagaimana mestinya dan untuk

sekolah swasta itu sekolah di bebaskan untuk memodifikasi kurikulum yang disediakan oleh pemerintah tetapi tidak melenceng dari kurikulum yang digunakan sekolah pada umumnya.

Diri anak juga sangat berpengaruh terhadap lingkungan yang terdapat didaerah tempat tinggalnya yang memberi dampak bagi tingkah laku, sikap dan cara berbicara yang perlahan akan berubah terpengaruh terhadap lingkungan tersebut, begitu juga terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) yang dapat terpengaruh bahkan bias tidak mungkin menyebabkan yang berdampak negatif maka disitulah perlunya guru khusus untuk memberikan pengajaran bagi anak berkebutuhan khusus agar dapat mengeluarkan potensi yang terdapat didalam dirinya mulai dari keterampilan dan untuk mengruang dampak terhadap lingkungan sekitarnya.

Sedangkan untuk kurikulum anak berkebutuhan khusus perlunya memodifikasi kurikulum agar dapat disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang sangat bermacam-macam

jenis anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu tunagrahita, tunanetra, tunarungu, tunalaras dan tunadaksa yang tentunya perlunya memodifikasi kurikulum agar dapat berjalan sesuai dengan jenis anak berkebutuhan khusus (ABK) agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Dedy Kustawan adalah kurikulum yang mengakomodasi peserta didik dengan berbagai latar belakang kemampuan dengan cara eskalasi, duplikasi, modifikasi, omisi dan substitusi.⁵ Komponen pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif yaitu sarana dan prasarana. sarana dan prasarana yang ada pada sekolah penyelenggara inklusif harus aksesibel, sarana dan prasarana di sekolah inklusif harus dapat memudahkan penggunaannya baik peserta didik normal ataupun peserta didik berkebutuhan khusus. komponen selanjutnya dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah kerja sama. kerjasama sekolah dengan lembaga lain harus ada di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dikarenakan dengan adanya kerja

⁵Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif*, (Jogyakarta, Ar-Ruzz Media 2007), h.111.

sama, maka proses penyelenggaraan pendidikan inklusif dapat berjalan dengan baik.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak berkebutuhan khusus atau pendidikan inklusif adalah pendidikan yang menaungi anak-anak berkebutuhan secara khusus untuk membantu anak tersebut untuk biasa hidup secara normal melalui pendidikan secara khusus yang dijalankan oleh lembaga pemerintah agar dapat meningkatkan potensi yang terdapat didalam anak serta mengasah keterampilan peserta didik tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terletak di kabupaten kaur tepatnya didesa simpang tiga kecamatan kelayan tengah bahwa penelnti mendapati bahwa guru kesulitan terutama dalam bidang prasarana yang banyak tidak memungkinkan dikaranakan guru perlu mejemput pserta didik yang membuat peroses pembelajaran tidak sesuai waktu dan menghambat guru

untuk melakukan proses pembelajaran yang telah di rencanakan, selain itu wali peserta didik tidak mau mengantar peserta didik.⁶

Banyaknya macam-macam jenis peserta didik yang berbagai macam yang menyulitkan guru dalam memahami setiap karakter siswa yang bermacam-macam yaitu tunagrahita, tunanetra, tunarungu, tunalaras dan tunadaksa yang tentunya guru sulit membuat pelajaran dikelas menjadi kondusif dikarenakan banyaknya peserta didik anak berkebutuhan khusus yang berbeda macam. guru juga kesulitan dalam menjalankan materi pembelajaran dikarenakan murid yang diajarkan materi tidak mau dipaksa oleh guru yang membuat guru harus ekstra sabar dalam menjalankan materi pembelajaran dan guru menurut kehendak peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama**

⁶Wawancara awal kepada sampel yang termasuk seorang guru di SLB Negeri 1 Kaur pada Januari 2019.

Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Kaur”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kekurangan prasarana yang menyulitkan Guru dalam proses pembelajaran
2. Karakter peserta didik yang berbeda-beda yang menyulitkan dalam menentukan proses pembelajaran bagi peserta didik.
3. Guru kesulitan dalam menajalankan materi pembelajaran peserta didik yang diajarkan materi tidak mau dipaksa oleh guru.

C. Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Cara guru mengatasi kesulitan dalam menjalankan materi pembelajaran kepada peserta didik di SLB 1Kaur
2. Cara guru menentukan materi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus yang mempunyai katakter berbeda-beda

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka fokus penelitian didalam penelitian di adalah:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Kaur?
2. Apa faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Kaur?
3. Apa faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Kaur?

4. Apa solusi yang dilakukan agar penerapan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Kaur terimplementasi dengan Baik ?

E. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 kaur.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

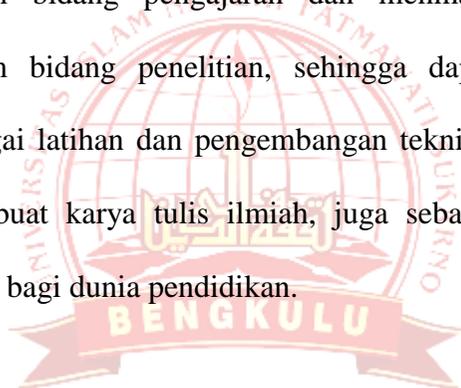
Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan intelektual sehingga semakin menambah ilmu pengetahuan, di samping itu untuk rujukan para peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi lembaga memperoleh informasi secara kongkrit tentang kondisi boyektif lembaga mengenai pelaksanaan

dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus dan peserta didik

- b. Bagi pengelola untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dan pembelajaran anak berkebutuhan khusus kedepan.
- c. Bagi peneliti menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat di jadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.



G. Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Tiara Pratiwi	Upaya Yayasan Mutiara Bunda Dalam Membentuk Perilaku Anak Autis	Upaya yang dilakukan yayasan mutiara bunda dalam membentuk perilaku anak autis dengan melakukan berbagai pendekatan

Perbedaan: Yang menjadi perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Pratiwi adalah terletak pada fokus penelitian yang akan diteliti, jika Tiara Pratiwi meneliti tentang upaya yayasan mutiara bunda dalam membentuk perilaku anak autis peneliti lebih fokus kepada bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
2.	Indah Murni Hastuti	Pendidikan Agama Islam Non Formal Bagi Penyandang Cacat Tuna Daksa Di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Surakarta	Kegiatan pendidikan agama yang dilakukan bagi Penyandang Cacat Tuna Daksa Di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Surakarta

Perbedaan: Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada hanya terbatas pada pelaksanaan pendidikan ABK non foraml sedangkan peneliti tentang Impementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan agama islam.

H. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian penelitin terdahulu dan sistematika penulisan dari penelitian ini di laksanakan.

Bab II landasan teori yang berisikan mengenai teori yang bersangkutan tentang implementasi kurikulum 2013, pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus dan kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, setting penelitian, defenisi oprasional, imforman

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik sampling, teknik keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab IV hasil penelitian yang berisikan tentang fakta temuan penelitian dan interpretasi hasil penelitian.

Bab V penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.⁷ Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan⁸. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

⁷Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta:Grasindo 2002), h.70.

⁸Guntur Setiawan, Implementasi Dalam Berokrasi Pembangunan, (Jakarta:Balai Pusaka 2004), h.39.

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan. mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri.

2. Kurikulum

a. Pengertian kurikulum

Istilah “kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang merumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dewasa ini. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*curruculae*”, artinya jarak yang

harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Beberapa tafsiran lainnya di kemukakan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum memuat isi dan materi pembelajaran ialah sejumlah mata pelajaran yang di tempuh dan di pelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.
- 2) Kurikulum sebagai rencana pembelajaran adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Suatu pendapat yang berhubungan dengan konsep tersebut, sebagai berikut:

Kurikulumnya seluas dan beragam seperti lingkungan sekolah anak, dipahami secara luas, kurikulum tidak hanya mencakup materi pembelajaran, juga berbagai aspek fisik dan lingkungan sosial. Sekolah membawa anak itu sambil mengarahkan arus pengalamannya ke lingkungan yang terdiri dari fasilitas sekolah, materi pelajaran, anak-anak lain, dan

seorang guru dari interaksi atau anak dengan unsur-unsur hasil belajar.

- 3) Kurikulum sebagai pengalaman belajar adalah bahwa kurikulum tidak terbatas hanya pada ruangan kelas, melainkan mencakup semua intrain dan ekstrakurikulum.⁹

Di Indonesia pengertian kurikulum terdapat didalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 tahun 2009 tentang system pendidikan nasional, yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai pendidikan tertentu.

Maka dapat disimpulkan implementasi kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang atau didesain. Ada beberapa hal yang menjadi komponen dalam merencanakan implementasi kurikulum, diantaranya adalah:

⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta:bumi aksara, 2008), h.1.

- 1) Rumusan Tujuan, komponen ini membuat rumusan tujuan yang hendak dicapai atau yang diharapkan tercapai setelah pelaksanaan kurikulum, yang mengandung hasil-hasil yang hendak dicapai berkenaan dengan aspek-aspek edukatif, administrative, sosial dan aspek lainnya
- 2) Identifikasi Sumber-sumber, komponen ini memuat secara rinci sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum. Perlu dilakukan survey untuk mengetahui sumber-sumber yang digunakan meliputi sumber keterbacaan, sumber audio visual, manusia, masyarakat dan sumber di sekolah yang bersangkutan.
- 3) Peran pihak-pihak terkait, komponen ini memuat tentang unsur-unsur ketenagaan yang bertindak sebagai pelaksana kurikulum, seperti tenaga kerja, supervisor, administrator serta siswa sendiri.
- 4) Pengembangan kemampuan profesional, komponen ini memuat perangkat kemampuan yang dipersyaratkan bagi

masing-masing unsur ketenagaan yang terkait dengan implementasi kurikulum.

- 5) Penjadwalan kegiatan pelaksanaan, komponen ini memuat uraian lengkap dan rincian tentang jadwal pelaksanaan kurikulum penjadwalan ini diperlukan sebagai acuan bagi para pelaksana untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan partisipasinya dan bagi pengelola dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pelaksanaan pengontrolan dan evaluasi.
- 6) Unsur penunjang, komponen ini memuat uraian lengkap tentang semua unsur penunjang yang berfungsi menunjang meliputi metode kerja, manusia, perlengkapan, biaya dan waktu yang tersedia semua itu harus direncanakan secara seksama.
- 7) Komunikasi, komponen ini direncanakan system dan prosedur komunikasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum jika komunikasi langsung efektif, maka

penyelenggaraan pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dan berhasil¹⁰

- 8) Monitoring, komponen ini memuat secara rinci dan komprehensif tentang rencana kegiatan monitoring sejak awal dimulainya pelaksanaan kurikulum, pada waktu proses pelaksanaan dan tahap akhir pelaksanaan dan tahap akhir pelaksanaan kurikulum, merencanakan secara cermat monitoring tersebut, pelaksanaan dan materi yang diperlukan.
- 9) Pencatatan dan pelaporan, komponen ini memuat segala sesuatu yang berkenaan dengan pencatatan data dan informasi dan memuat laporan yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum. Pencatatan berfungsi ganda yaitu posisi monitoring dan membantu prosedur evaluasi pelaksanaan kurikulum.
- 10) Evaluasi proses, komponen ini memuat rencana evaluasi proses pelaksanaan kurikulum.

¹⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: bumi aksara, 2008), h.3.

- 11) Perbaikan dan redesain kurikulum, dalam rencana ini perlu distimulus kemungkinan dilakukan upaya perbaikan atau redesain kurikulum yang hendak dilaksanakan.¹¹

b. Peran Dan Fungsi Kurikulum

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Sebagai salah satu komponen dalam system pendidikan nasional paling tidak kurikulum memiliki tiga peran yaitu:

- 1) Peran konservatif

Salah satu tugas dan tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan mewariskan nilai-nilai dan budaya masyarakat kepada generasi muda yaitu peserta didik. Peran konservatif adalah melestarikan berbagai nilai budaya di era globalisasi.

¹¹Oemar Hamalik, *Kurikulum*,... h.3.

2) Peran kreatif

Dalam peran kreatif harus menandunghal-hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengemangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa selalu bergerak dan dinamis.

3) Peran kritis dan evaluatif

Dengan demikian kurikulum berperan unutmeneleksi nilai dan budaya mana yang perlu dipertahankan dan nilai atau budaya baru mana yang harus dimiliki peserta didik.¹²

Sesuai dengan peran yang harus “dimainkan” kurikulum sebagai alat dan pedoman pendidikan, maka isi kurikulum harus sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Dilihat daricakupan dan tujuannya menurut McNell (1990) isi kurikulum memiliki empat fungsi yaitu:

¹²Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (KTSP)*, (Jakarta,Pt.Fajar interpertama, 2008), h.11.

- 1) Fungsi pendidikan umum (*common and general education*)
- 2) Suplementasi (*supplementation*)¹³
- 3) Eksplorasi (*exploration*)
- 4) Keahlian (*specialization*)

Kurikulum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan keahliannya yang didasarkan atas minat dan bakat siswa. Bagi siswa itu sendiri, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar, melalui kurikulum siswa akan memahami apa yang harus dicapai, isi atau bahan pelajaran yang harus dikuasai dan pengalaman belajar apa yang harus dilakukan.¹⁴ Alexander Inglis (dalam, Hamalik 1990) memukakan fungsi kurikulum bagi siswa yaitu:

1. Fungsi penyesuaian (*the adjustive or adaptive funcation*)
2. Fungsi integrasi (*the integrating funcation*)
3. Fungsi diferensiasi (*the differentiating fucation*)
4. Fungsi persiapan (*the preparation*)

¹³Wina Sanjaya, *Kurikulum ...* h.13.

¹⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum ...* h.14.

5. Fungsi pemilihan (*the selective function*)
6. Fungsi diagnostik (*the diagnostic function*)

c. Komponen kurikulum

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan

Mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, hampir disetiap Negara mewajibkan bagi warganya untuk mengikuti pendidikan, melalui berbagai ragam teknis penyelenggarannya, yang disesuaikan dengan falsafah Negara, keadaan sosial-politik, kemampuan sumber daya dan keadaan lingkungan masing-masing.

2. Materi pembelajaran

Nana Syaodih Sukamadinata (1997) mengemukakan tentang susunan materi pembelajaran, yaitu:

- a) Sekuens kronologis: materi yang mengandung urutan waktu
- b) Sekuens kausal: materi yang mengandung hubungan sebab-akibat

- c) Sekuens struktural: materi yang mengandung struktur materi
- d) Sekuens logis dan psikologis: materi dimulai dari sebagian menuju keseluruhan
- e) Sekuens spiral: materi yang terpusat pada topic tertentu atau bahan yang populer
- f) Sekuens rangkaian ke belakang: materi yang dimulai dengan langkah mundur ke belakang¹⁵

d. Organisasi kurikulum

Setidaknya ada enam ragam perorganisasian kurikulum yaitu:

- 1) Mata pelajaran terpisah (isolated subject)
- 2) Mata pelajaran berkolerasi
- 3) Bidang studi (brood filed)
- 4) Program yang berpusat pada anak (child centered)
- 5) Inti masalah (core program)
- 6) Ecletic program

¹⁵Ma'as Shobirin, *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta, Cv budi utama 2016), h.25-27.

e. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dimaksud untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga, efisiensi program. Evaluasi kurikulum memegang peran penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan untuk kurikulum itu sendiri.

Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam menerapkan kebijakan penembangan system pendidikan dan penembangan kurikulum yang digunakan.¹⁶

f. Kurikulum Yang Pernah Digunakan Di Indonesia

- 1) Kurikulum 1947 (rencana pelajaran rinci dalam rencana pelajaran terurai)

Kurikulum 1947 merupakan kurikulum pertama yang lahir pada masa kemerdekaan, dengan memakai istilah *lerplan* (dalam

¹⁶Ma'as Shobirin, *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, h.29-32.

bahasa belanda) yang artinya rencana pelajaran. Disebut dengan nama “*rentanja pelajaran terurai*”. Pada waktu itu, pendidikan di Indonesia masih dipengaruhi oleh system pendidikan colonial belanda dan jepang, sehingga dapat dikatakan meneruskan yang pernah digunakan sebelumnya. Yang asas pendidikannya adalah pancasila.¹⁷

2) Kurikulum 1964 (Rencana pendidikan sekolah dasar)

Pada tahun 1964, pemerintah menyempurnakan kurikulum 1947 dengan nama rentjana pendidikan sekolah dasar 1964. Mata pelajaran diklasifikasi 5 kelompok bidang studi, yaitu moral, kecerdasan, emosional/artistic keterampilan dan jasmani. Pendidikan dasar (sekolah dasar) lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan praktis (*fungsional*).

3) Kurikulum 1968 (sekolah dasar)

Pada tahun 1968, pemerintah menyempurnakan kurikulum 1964 dengan kurikulum baru yang diberi nama kurikulum 1968. Rasionalnya adalah kurikulum 1964 dicitrakan sebagai sebagai

¹⁷Araif Munandar, *Pengantar Kurikulum*, (Seleman, CV Budi Utama), h.57.

produk orde lama (Tualake,2013:56). Perlu perubahan struktur kurikulum pendidikan, dari pancawardana menjadi Pembina jiwa pacasila, pengetahuan dasar dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan prentasi pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsisten.¹⁸

- 4) Kurikulum 1975 (kurikulum peroyek perintis sekolah pembangunan)

Pada tahu 1973 pemerintah mengadakan proyek perintis sekolah pembangunan (PPSP) di seluruh IKIP negeri di Indonesia, sebagai sekolah laboratorium. Dengan adanya PPSP, seluruh kebijakan dibidang pendidikan didesiministrasikan secara nasional, terlebih dahulu diterapkan atau dirintis secara terbatas (pilit project) di sekolah-sekolah laboratorium, kemudian dikembangkan kurikulum PPSP 1973.¹⁹

- 5) Kurikulum1975 (kurikulum sekolah dasar)

Pada tahun 1975, pemerintah mengembangkan kurikulum 1875, pengembangan kurikulumini menekankan pada tujuan, agar

¹⁸Araif Munandar, *Pengantar...* h.52.

¹⁹Araif Munandar, *Pengantar...* h.53.

pendidikan lebih efisien dan efektif, yang dipengaruhi oleh pengaruh konsep di bidang manajemen.

6) Kurikulum 1984 (kurikulum 1984 CBSA)

Pada tahun tahun 1984, pemerintah menyempurnakan kurikulum 1975 menjadi kurikulum 1984. Rasionalnya, kurikulum ini yang belajar adalah peserta didik, sehingga yang harus aktif adalah peserta didiknya, bukan pendidik. Sebelumnya kecenderungan anak didik belajar dengan cara didikte oleh pendidik itu sendiri.²⁰

7) Kurikulum 1994 (kurikulum 1994)

Pada tahun 1994, kurikulum 1984 disempurnakan menjadi kurikulum 1994. Rasionalnya, menyesuaikan ketentuan undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional (UU tentang SPN no. 2 tahun 1989). Dan kurikulum 1994 juga menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan soal dan pemecahan masalah.²¹

²⁰Araif Munandar, *Pengantar...* h.54.

²¹Araif Munandar, *Pengantar...* h.55.

8) Kurikulum 1997 (Revisi Kurikulum 1994)

Kurikulum 1997 adalah hasil dari kurikulum 1994, kurikulum 1997 memberikan bentuk proses hasil belajar mengajar bukan hanya mengembangkan pengetahuan saja. Oleh karenanya diikatkan sebagai berbasis kompetensi, melalui kurikulum 1997 ini pengetahuan sesuai dengan jenis pekerjaan.

9) Kurikulum 2004 (Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi, KBK)

Pengembangan kurikulum 2004 dilandasi oleh undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah dan peraturan pemerintah nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan provinsi sebagai daerah otono, oleh karenanya sebagian kewenangan pemerintah daerah dan satuan pendidikan, pemerintah hanya menyusun secara umum, standar kompetensi mata pelajaran dan pedoman pelaksanaan kurikulum. Kurikulum juga di kenal sebagai kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Implementasinya bawsekolah diberi wewenang untuk

mengembangkan komponen-komponen kurikulum yang sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan anak didik.²²

10) Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, KTSP)

Perkembangan kurikulum 2006, atau disebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Yang diperlukannya undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, yang kemudian dijabarkan lebih lanjut menjadi peraturan pemerintah no. 19 tahun 2003 setandar pendidikan nasional pendidikan. Implikasinya adalah perlunya dilakukan penyempurnaan kurikulum 2004 ke 2006 (KTSP). Secara umum bertujuan dari kurikulum ini upaya mendirikan dan memperdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah dalam mengambil keputusan.

²²Araif Munandar, *Pengantar...* h.55-57.

- 11) Kurikulum 2013 kurikulum yang melandaskan pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Herry Widyastono, 2013)

Berkaitan dengan perkembangan kurikulum, kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan kareker, dengan harapan melahirkan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan karakter. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu peroses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia pada pesrta didik secara utuh, terpadu dan seimban, sesuai dengan standar kompetensi.²³

3. Kurikulum 2013

Kuruikulum 2013 merupakan serentetan seragkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu di terusksn dengan kurikulum 2006 (KTSP). Dikutip dari M.Fadilah dalam Nurul Fitria, kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis

²³Araif Munandar, *Pengantar...* h.58-59.

karakter. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.²⁴

Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menurut guru dalam kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan untuk siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab pada lingkungan, kemampuan antar personal maupun memiliki kemampuan berpikir kritis. Tujuannya adalah membentuk generasi produktif, kreatif, inovatif dan afektif.

Terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum 2013 ini, yaitu karakteristik, keunggulan dan kekurangan yang terdapat di sana-sini.

²⁴Nurul Fitria, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Jember: IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020) h. 15

a. Karakteristik kurikulum 2013

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan
- 5) Kompetensi inti kelas menjadi unsur perorganisasian kompetensi dasar, dimana semua

kompentensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompentensi yang dinyatakan dalam kompentensi

6) Kompentensi dinyatakan dalam bentuk kompentensi inti kelas yang rinci lebih lanjut dalam kompentensi dasar matapelajaran

7) Kompentensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan pendidikan.²⁵

b. Keunggulan kurikulum 2013

a. Siswa lebih di tuntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.

b. Adanya penilaian dari semua aspek

c. Penentuan nilai bagi siwa bukan hanya du dapat dari nilai ujian saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, relegi, praktek, sikap dan lain-lain.

²⁵Ma'as Shobirin, *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta, Cv budi utama 2016), h.39.

- d. Munculnya pendidikan karakter dan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua bidang studi.
- e. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- f. Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic dominan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- g. Dan banyak sekali kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan.
- h. Hal yang paling menarik dari 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial. Hal ini mulai dari perubahan sosial yang terjadi pada tingkat local, nasional, maupun global. Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis

seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional.

- i. Mengharuskan adanya remediasi secara berkala
- j. Tidak lagi memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci karena pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman pembahasan tersedia.
- k. Sifat pembelajaran sangat kontekstual
- l. Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial dan personal.
- m. Buku, dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memacu dan memacu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi, dan membuat guru memiliki ketrampilan membuat RPP, dan menerapkan pendekatan scientific secara benar.²⁶

c. Kelemahan kurikulum 2013

²⁶Imas Kurniasih, *Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Kata Pena 2014), h.1.

- a. Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak menjelaskan materi kepada siswa kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada dari guru.
- b. Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini. Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific
- c. Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik
- d. Tugas menganalisis SKL,
- e. KI, KD, buku siswa dan buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru, dan banyaknya guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini.
- f. Tidak pernahnya guru dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013, karena pemerintah cenderung melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama.

- g. Tidaknya adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN masih menjadi factor penghambat.²⁷
- h. Terlalu banyaknya materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi biasa tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang ampuh.
- i. Sebab belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

Guru dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Salah satu pokok dalam kurikulum 2013 adalah menekankan pada siswa yang

²⁷Imas Kurniasih, *Sukses...* h.10.

aktif.dalam hal ini peran guru sangat signifikan dalam menyukseskan kurikulum 2013 tersebut.²⁸

4. Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan mengimplementasikan adalah melaksanakan, mempraktekan, menerapkan mengamalkan menjalankan, proses pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun silabus dan RPP dalam kurikulum anak berkebutuhan khusus adalah sesuatu dengan ketidakmampuannya yang di derita oleh anak. Guru yang mengajar anak yang berkebutuhan khusus, harus jeli melihat situasi anak didiknya. Guru harus dapat membedakan dalam hal ketidakmampuan anak, sehingga penanganan bagi anak berkebutuhan khusus mengalami perbedaan juga dalam hal didiknya. Dalam hal pelaksanaan anak berkebutuhan khusus, tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada anak didik. Guru harus memberikan contoh yang baik, agar anak berkebutuhan

²⁸Imas Kurniasih, *Sukses...* h.11.

khusus bias menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan Negara. Dari paapran dai undang-undang tetntang pendidikan dapat disimpulkan kurikulum bagi anak normal dan anak berkebutuhan khusus dalam kurikulumnya sama saja, yakni untuk mengukur pada rana kognitif, efektif dan fisikomotorik anak. Namun, dari segi strateginya berbeda. Guru dalam mengajar anak yang berkebutuhan khusus perlu mempunyai kompetensi yang yang berbeda pada guru pada umumnya, guru yang mengajar pada anak normal. Misalnya, anak yang tidak bias melihat, sehingga dalam pembelajaran baca tulis meggunakan huruf braile. Oleh karna itu untuk mengajari anak dari huruf tersebut, maka guru tahu dahulu dalam mengajarkan huru braile.²⁹

B. Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan

Khusus (ABK)

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

²⁹Aslan, *Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*, Jurnal Studia, Vol 5, No.2 November 2017, h.116-117.

Anak berkebutuhan khusus merupakan sebutan pengganti dari anak luar biasa. sebutan anak berkebutuhan khusus (*chil- dren with special needs*) merupakan sebutan yang lebih tepat dari sebutan anak luar biasa dan bahkan anak cacat. Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak-anak yang berbeda dari anak-anak biasa dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi, tingkah laku sosial, ataupun ciri-ciri fisik. Pelaksanaan pendidikan anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan dengan dua model yaitu:

- a. Secara tersendiri atau khusus (segresi) artinya anak berkebutuhan khusus dikelompokkan dengan anak berkebutuhan khusus saja dalam satu tempat.
- b. Secara terpadu (inklusi) artinya anak berkebutuhan khusus dikelompokkan dengan anak pada umumnya dalam satuan pendidikan, tentunya dibantu oleh guru pembimbing/tenaga ahli pendidikan luar biasa.

Secara umum penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus agar mandiri mengacu pada dua prinsip

pokok, yaitu:

- a. Rehabilitasi, yaitu mengupayakan untuk memperbaiki kekurangan dalam taraf tertentu.
- b. Habilitasi, yaitu upaya penyadaran bahwa dirinya masih memiliki kemampuan yang dapat diberdayakan.

Anak berkebutuhan khusus yang paling banyak mendapat perhatian guru menurut Kauffman dan Hallahan adalah sebagai berikut:

- a. Tunagrahita (*mental retardation*) atau disebut sebagai anak dengan keterbatasan perkembangan (*child with de-velopment impairment*).
- b. Kesulitan Belajar (*learning disabilities*) atau anak yang berprestasi rendah (*specific learning disability*).
- c. Hiperaktif (*Attention Deficit Disorder with Hyperactive*).
- d. Tunalaras (*emotional or behavioral dis-order*).

- e. Tunarungu wicara (*communication dis- order and deafness*).
- f. Tunanetra (*partially seing and legally blind*) atau disebut dengan anak yang mengalami hambatan dalam pengliha- tan.
- g. Anak Autis (*autistic children*).
- h. Tunadaksa (*physical disability*).
- i. Anak Berbakat (*giftedness and special talents*).³⁰

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari.³¹ Pendidikan dalam islam disebut dengan istilah *tarbiyah* yang diambil dari *fi'ilmadli-nya (rabbayani)* maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan,

³⁰Lathifa Hanum, *Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Pendidikan Agama Islam vol. 11 No. 2 Desember 2014, h.221.

³¹Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2.

mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.³² Kegiatan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim adalah pengertian pendidikan Islam.³³

Selanjutnya secara umum pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari.³⁴

Pendidikan Agama Islam sebenarnya memiliki substansi yang berbeda, meskipun sering dipergunakan untuk peristilahan yang sama, misalnya ketika seseorang berbicara tentang pendidikan islam ternyata isinya sebatas pada PAI, atau

³²Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 24.

³³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27.

³⁴Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2

sebaliknya ketika seseorang berbicara tentang PAI justru yang dibahas di dalamnya pendidikan islam. Tafsir (dalam muahaimin) membedakan antara pendidikan agama islam atau PAI dan pendidikan islam. PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama islam. PAI sebagai mata pelajaran menurutnya dinamakan “agama islam”, karena yang diajarkan agama islam, bukan pendidikan agama islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikan agama islam itu di sebut dengan PAI.³⁵

Menurut muhaimin pendidikan keislaman atau PAI yakni upaya mendidikan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan hidup), 1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuh kembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap dan ketrampilan hidup sehari-hari, 2) segenap phenomena

³⁵Al-Fauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta:Penerbit Samudra Biru 2018), h.18.

atau peristiwa perjumpaan dua orang atau lebih yang dampaknya tertanamnya dan atau tumbuh kembangnya ajaran islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.³⁶ Sejalan dengan ini pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-ptensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.³⁷

Dengan demikian biasa disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyimak peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengankerukunan umat beragama dalam

³⁶Al-Fauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta:Penerbit Samudra Biru 2018), h.20.

³⁷Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1.

masyarakat sehingga terwujudnya kesatuan dan peratuan bangsa.

Secara umum, pendidikan agama islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, pengahayatan dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam proses pendidikan, tujuan akhir merupakan harus lengkap nilai yang ingin diwujudkan dalam pribadi pDalam proses pendidikan, tujuan akhir merupakan harus lengkap nilai yang ingin diwujudkan dalam pribadi peserta didik. Tujuan akhir harus lengkap mencakup semua aspek, serta terintergrasi dalam pola kepribadian yang utuh. tujuan akhir mengandung nilai-nilai islami dalam segala dalam segala aspek kehidupan.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi atau ruang yang hendk ditingkatkan dalam pembelajaran agama islam yaitu: demensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam, demensi pemahaman dan penalaran serta keilmuan serta

peserta didik terhadap ajaran agama islam, demensi pengahayatan dan pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menajalankan ajaran islam, demensi pengalaaman, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik mampu mengamalkan di amalkan kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertawka kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membuka serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya pendidikan. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Fungsi pendidikan agama

islam sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat

perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁸

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Agar proses pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus sukses, secara umum setiap pendidik haruslah berpegang pada prinsip-prinsip pembelajaran PAI sebagai berikut:

³⁸Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 134.

- a. Berpusat pada peserta didik³⁹
- b. Belajar dengan melakukan.
- c. Mengembangkan kemampuan sosial.
- d. Mengembangkan keingintahuan.
- e. Mengembangkan fitrah bertuhan.
- f. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.
- g. Mengembangkan kreativitas peserta didik.
- h. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- i. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik.
- j. Belajar sepanjang hayat.
- k. Perpaduan kompetisi, kerja sama dan solidaritas.
- l. Belajar melalui keteladanan/peniruan.
- m. Belajar melalui pembiasaan. Pembiasaan dalam

³⁹M. Miftahudin Dan A.Juhar Faud, *Jurnal Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Pembelajaran Pendidikan, Vol 3 No. 1 Juni 2018, h.80.

pembelajaran PAI harus dimulai sedini mungkin.

- n. Belajar untuk fokus, mengikuti arahan untuk berfokus dan patuh terhadap suatu masalah yang akan dihadapi.

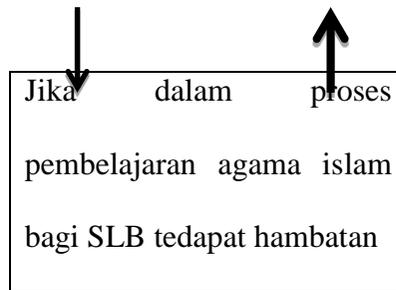
Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus, maka pendidik PAI diharapkan mampu mengelola pembelajaran ke arah *edutainment* sehingga pembelajaran PAI berlangsung berlangsung menghibur, menyenangkan, menggairahkan, dan berproses dengan cepat dalam mencapai prestasi yang memuaskan bagi mereka. Oleh karena itu pendidik harus menelaah kembali pendekatan dan strategi yang efektif yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran yang juga sesuai Kurikulum berkarakter.⁴⁰

⁴⁰M. Miftahudin Dan A.Juhar Faud, *Jurnal Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Pembelajaran Pendidikan, Vol 3 No. 1 Juni 2018, h.81

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir





Berdasarkan bagan kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan bahwa pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik terhadap anak berkebutuhan khusus sesuai kurikulum 2013 dapat mencapai tujuan siswa dapat memiliki keterampilan yang dibutuhkan sehari-hari. Jika dalam evaluasi ditemukan hambatan-hambatan guru dapat melakukan evaluasi agar dapat dihilangkan atau diatasi. Dengan demikian, peneliti mengambil judul Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB 1 Kaur, dalam mengimplementasi kurikulum 2013 di SLB Kaur. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mengetahui kondisi secara nyata dilapangan, menggunakan objek yang alami yang mana objek tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga objek tidak berubah

walaupun sudah keluar dari obyek yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data dimana teknik data dengan cara penggabungan dan membandingkan beberapa data yang diperoleh dari sumber data yang berbeda-beda sesuai kondisi sosial yang terjadi. Sehingga peneliti mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan peneliti.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti ucapan atau tulisan dari perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.⁴¹ Penelitian kualitatif merupakan strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi

⁴¹Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 15

prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁴²

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.⁴³ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁴⁴

Artinya penelitian ini akan menggunakan Metode Survei. Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiya (bukan buatan), tetapi penelitian lakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya

⁴²Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h. 329

⁴³Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 19

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 15

dengan mengedarkan koenseoner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.⁴⁵

B. Setting Penelitian

Penelitian ini di lakukan di desa simpang tiga kabupaten kaur pada awal bulan Febuari 2020. Penelitian yang akan dilakukan dimulai dari melakukan observasi terhadap keadaan di lokasi, selanjutnya peneliti akan melanjutkan dengan mengumpulkan data melalui murid, guru dan kondisi di lapangan tempat penelitian dilakukan.

C. Defenisi Oprasional

Defenisi oprasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul sekripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu: *“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Kaur”*, maka defenisi oprasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Implementasi Kurikulum 2013

⁴⁵Margono, *Metologi Pendidikan*, (Jakarta:Reineka Cipta,2007), h.36.

Implementasi kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang atau didesain. Dalam implementasi kurikulum, dituntut upaya sepenuh hati dan keinginan yang kuat dalam pelaksanaannya, permasalahan bisa saja terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang memiliki kekurangan atau keterbatasan karena cacat fisik, mental maupun sosial. Anak Berkebutuhan Khusus berhak memperoleh pendidikan yang baik yang dapat meningkatkan kemampuan serta

potensi yang dimilikinya serta layanan pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhannya.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan komentar terhadap penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Murid dan TU. SLB 1 kaur. Informan yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Murid dan TU.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun deskripsi teknik data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui

pengamatan dan pengindraan.⁴⁶ Metode Observasi (pengamatan) ini berfungsi untuk memahami pengetahuan dari fenomena yang kita teliti, observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian.⁴⁷ Observasi meliputi tahap langsung saat di dalam sekolah dan proses pembelajaran, keudian hasil yang didapat akan dianalisis dan untuk melihat tingkat pengembangan implementasi kurikulum pada sisiwa.

⁴⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.118

⁴⁷Iryana Rizky Kawasti, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

Tabel. 3.1
Instrumen Penelitian Observasi

Sub Bahasa n	Aspek	Sub Aspek	Item
Implementasi kurikulum 2013	1. Terarah	b. Menuntun implementasi kurikulum 2013 pada pemebelajaran pendidikan agama islam c. Terkendalinya proses implementasi kurikulum 2013 pada pelajaran agama islam.	Waka kurikulum dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam
	2. Terencana	a. Tersusunnya proses pengimplementasi an kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam	Tugas dari waka kurikulum dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam	1. Pengetahuan	<p>a. Guru mempunyai wawasan yang luas dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam</p> <p>b. Terjadwalnya system pengimplementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam</p>	Tugas dari waka kurikulum dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam
	2. Kecakapan	<p>a. Guru harus pintar dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam</p>	Tugas dari waka kurikulum dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam
Anak berkebutuhan khusus	1. Keterampilan	<p>a. Guru harus pintar dalam mengasah keterampilan anak dalam kurikulum</p>	Tugas dari waka kurikulum

		2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam	m dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam
	2. Kemauan	a. Guru harus pintar dalam membuat anak mengikuti pembelajaran kurikulum 2013 pada pelajaran pendidikan agama islam	

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interview*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung. Metode wawancara/*interview* juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan

penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik.⁴⁸

Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam suatu instansi atau organisasi. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi yang diwawancarai dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak di ketahui. Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara itu bias mendapatkan informasi penelitian yang tepat dan terpercaya.

⁴⁸Iryana Rizky Kawasti, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sekolah Tinggi agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

Tabel 3.2
Istrumen Penelitian Wawancara

Sub Bahasan	Aspek	Sub Aspek	Item
Implementasi kurikulum 2013	1. Terarah	a. Menuntun implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan agama islam b. Terkendalinya proses implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran agama islam.	Waka kurikulum dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam
	2. Terencana	b. Tersusunnya proses pengimplementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam	Tugas dari waka kurikulum dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam
Pendidikan agama islam	3. Pengetahuan	c. Guru mempunyai wawasan yang luas dalam peroses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata	Tugas dari waka kurikulum dan guru mata pelajaran pendidikan agama

		<p>pelajaran pendidikan agama islam</p> <p>d. Terjadwalnya system pengimplementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam</p>	islam
	4. Kecakapan	<p>e. Guru harus pintar dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam</p>	Tugas dari waka kurikulum dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam
Anak berkebutuhan khusus	5. Keterampilan	<p>f. Guru harus pintar dalam mengasah keterampilan anak dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam</p>	Tugas dari waka kurikulum dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam

	6. Kemauan	g. Guru harus pintar dalam membuat anak mengikuti pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam	
--	------------	--	--

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.⁴⁹

⁴⁹Iryana Rizky Kawasti, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong

Dokumentasi yang didapat dipakai seperti jumlah murid di SLB Negeri 1 Kaur:

Jenis kelamin siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa aktif
Laki-laki	38	14
Perempuan	42	26
		40

F. Teknik Sampling

Menurut sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering di gunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan *purposive*

sampling. Karna peneliti merasa sampel yang di ambil mengetahui masalah yang akan di teliti.⁵⁰

G. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduh kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif (Moloeng, 2007:320).⁵¹ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah, maka peneliti mengambil salah satu uji keabsahan data yaitu:

1. Credibility

Uji credibility (kredebilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji ini terbagi menjadi empat bagian yaitu:

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R Dan D*, (Bandung :Alfabeta, 2010), h.300.

⁵¹J.Lexy Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya), h. 230.

a. Perpanjangan pengamatan

Dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti antara hubungan peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah di peroleh.⁵²

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R &D*, Bandung:Alfabeta, h.276.

membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Menggunakan Bahan Refrensi

Yang dimaksud refrensi adalah pendukung unuk membuktikan data yang telah ditemukanoleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat di percaya.

d. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁵³

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R &D* (Bandung:Alfabeta), h.276.

H. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁵⁴ Menurut Muhadjir teknik analisis data penelitian kualitatif dalam pengumpulan data menggunakan teknik: editing, katagori, mendispaly data dan penafsiran data.Maka untuk menemukan hasil penelitian yang berkenaan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Kebutuhan Khusus Di SLB 1 Kaur teknik yaitu:⁵⁵

1. Editing

Peroses editng adalah peroses memperbaiki dara serta menghilangkan keraguan.menuru mardlis menyatakan bahwa: peroses editing dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan mulai kuesioner. Pemnelitian ini peroses memperbaiki data serta menghilangkan data tentang Kegiatan

⁵⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h 59

⁵⁵Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Rake Sarasin, 2002), h. 30.

Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Kebutuhan Khusus Di SLB 1 Kaur

2. Katagori

Tahapan ini dilakukan untuk mengkatagorikan dari seperangkat tumpukan data yang disusun atas dasar pemikiran pendapat atau kreteria tertentu. Jadi data yang sudah di editing dan dipilih sesuai Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pai Di SLB 1 Kaur

3. Mendisplay Data

Tahapan ini menyajikandata dalam berbagai format yang dianggap perlu seperti table daftar dan sebagainya mengenai Kegiatan proses pembelajaran pai di SLB 1 Kaur

4. Penafsiran

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam menganalisis data, penafsiran data ini merupakan tahapan akhir penyelesaian dan pembahasan yang terperinci dalam penemuan dari data yang didapat dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah SLB Negeri 1 Kaur

SLB Negeri 1 Kaur merupakan Sekolah luar biasa yang berkedudukan di Kabupaten Kaur dengan alamat Jln. Lapangan Gelora, Kecamatan Kaur Utara, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. SLB Negeri 1 Kaur ini berdiri dan melakukan kegiatan operasional sejak tahun 2007 dengan telah bersatatus sekolah negeri. Lebih tepatnya tanggal SK penderian sekolah ini ialah pada tanggal 13 Maret 2007. Sekolah ini milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan mendapat izin opeasioanal pada tanggal 01 Juli 2008.

2. Visi dan Misi Sekolah SLB 1 Kaur

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang unggul dibidang olahraga dan keterampilan serta mandiri dalam berkarya berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya.

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu yang relevan dalam pendidikan khusus dan layanan khusus
- 2) Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengalaman sehari-hari sesuai ajaran agama
- 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang keterampilan, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan keterampilan siswa
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan karakter bangsa sesuai dengan tuntunan masyarakat
- 5) meningkatkan profesional guru
- 6) menjalin kerjasama dengan instansi terkait

3. Tujuan

- a. Mensukseskan wajib belajar 12 tahun
- b. Memperluas pelayanan pendidikan khusus sesuai kebutuhan masyarakat
- c. Menyiapkan tamatan pendidikan luar biasa menjadi warga Negara yang memiliki keimanan yang baik,

berbudaya dan produktif sesuai dengan kemampuan siswa

- d. Membentuk manusia memiliki keterampilan yang handal
- e. Menyediakan tenaga pendidikan yang berkualitas yang professional agar mampu melaksanakan proses pembelajaran kurikulum maupun ekstra kulikuler yang bermutu
- f. Mengembangkan sekolah yang dinamis dan nyaman untuk mendorong usaha pencapaian sekolah sesuai visi dan misi
- g. Menjalinkan hubungan kemitraan dengan dunia usaha, asosiasi-asosiasi yang berhubungan dengan ketempilan

4. Keadaan Siswa

a. Tingkat SDSLB

Tabel 4.1
Keadaan siswa tingkat SD

Tahun Ajaran	Kls	Jenis ketunaan									Jenis kelamin		
		A	A 1	B	C	C 1	D	D 1	Autis	J M L	L	P	J M L
2019/2020	I	-	1	-	-	-	3	-	-	4	2	2	4
	II	-	-	1	3	1	-	1	-	6	4	2	6
	III	-	-	2	-	3	-	2	-	7	2	5	4
	IV	-	-	3	-	-	-	-	-	3	1	5	3
	V	-	-	-	1	7	-	-	-	8	5	3	8
	VI	-	-	2	-	1	-	3	-	6	4	2	6
Jumlah			1	8	4	1	3	6	-	31	1	19	31

(sumber :Tata Usaha SLB Negeri 1 Kaur)

Pada tingkat SD Dari SLB Negeri 1 Kaur terdapat beberapa jenis ketunaan yaitu terdiri dari A: Tuna Netra Ringan,A 1: Tuna Netra Berat, B: Tuna Wicara, C: Tuna Grahita, C1: Tuna Grahita Berat, D: Tuna daksa, D1: Tuna Daksa Berat, Dan Untul Tingkat SD tidak ada siswa yang tuna Netra Ringan, Tuna Garaditha, Dan Autis.

b. Tingkat SMPSLB

Tabel 4.2
Keadaan Siswa tingkat SMP

Tahun pelajaran	Kelas	Jenis ketunaan								Jeniskelamin			
		A	A1	B	C	C1	D	D1	Autis	JML	L	P	JML
2019/2020	VII	-	1	5	2	4	3	2	-	17	8	9	17
	VIII	-	-	3	1	3	3	-	-	10	5	5	10
	IX	-	-	2	1	2	5	-	-	9	6	3	9
Jumlah			1	10	2	9	11	2	-	36	19	17	36

(Sumber : tata usaha SLB Negeri 1 Kaur)

Keterangan:

Tingkat SMP dari SLB Negeri 1 Kaur terdapat beberapa jenis ketunaan yaitu terdiri dari A: Tuna Netra Ringan, A1: Tuna Netra Berat, B: Tuna Wicara, C: Tuna Grahita, C1: Tuna Grahita Berat, D: Tuna Daksa, D1: Tuna Daksa Berat, dan untuk tingkat SMP tidak ada siswa yang Tuna Netra Ringan, Autis.

c. Tingkat SMASLB

Tabel 4.3
Keadaan siswa tingkat SMA

Tahun ajaran	kelas	Jenis ketunaan								Jenis kelamin			
		A	A1	B	C	C1	D	D1	Autis	JML	L	P	JML
2019 / 2020	X	-	-	3	4	5	-	-	-		6	6	12
	XI	-	-	1	6	4	-	-	-		4	7	11
	XII	-	-	6	2	2	-	-	-		4	6	10
Jumlah		-	-	10	12	11	-	-	-	33			33

(Sumber : Tata Usaha SLB Negeri 1 Kaur)

Tingkat SMA dari SLB Negeri 1 Kaur terdapat beberapa jenis ketunaan yaitu terdiri Dari A: Tuna Netra Ringan, A1: Tuna Netra Berat, B: Tuna Wicara, C: Tuna Grahita, C1: Tuna Grahita Berat, D: Tuna Daksa, D1: Tuna Daksa Berat, dan untuk tingkat SMA Tidak Ada siswa yang tuna Netra Ringan, Autis.

5. Data Guru dan Karyawan SLB Negeri 1 Kaur

Tabel 4.4
Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Jurusan	Tugas Tambahan	Ket
1	Didi Eko Pramudaya	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	Kepala Sekolah	PNS
2	Katriawan	Matematika	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Selviselvani	Bahasa Indonesia	Kepala Perpustakaan	honorier
4	Jupaheliana	Matematika	Wali Kelas	honorier
5	M.sasta	Bimbingan konseling	Bimbingan Konseling	honorier
6	Efrianza	Bahasa Indonesia	Wali Kelas	honorier
7	JannatulFirdaus	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	honorier
8	Sritulani	Tenaga Administrasi Sekolah	Staf Administrasi	honorier
9	Siti Aton	Tenaga Administrasi Sekolah	Staf TU	honorier
10	Kariyati	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	Pkn	honorier
11	Liharman	Tenaga Administari Sekolah	Staf TU	honorier
12	Lilies Noprida	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	honorier
13	Nilaini	Pendidikan Agama Islam	PAI	honorier

14	Nipiarni	Ekonomi	Guru Ekonomi	honorer
15	Samsurizal	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Guru Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan	honorer
16	Yuniarti	Geografi	Penjaga sekolah	honorer
17	AgungAzhari	-	Supir	honorer
18	Bidiman	-	Sopir	honorer

(Sumber : Tata Usaha SLB Negeri 1 Kaur)

Keseluruhan tenaga pendidik dan karyawan yang ada di Sekolah Luar Bisa (SLB) Negeri 1 Kaur berjumlah 18 orang yang mana tenaga pendidik tersebut ada yang PNS maupun Honorer dan lulusan/ jurusan yang berbeda-beda serta dapat menjelaskan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

6. Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Kaur

Tabel 4.5
Sarana Sekolah

No	NamaBarang/Jenis	Jumlah	Baik
1	Kursi Siswa	200	177
2	Meja Siswa	200	114
3	Meja Guru	10	1

4	Almari Guru	3	0
5	Tempat Sampah	15	10
6	Papan Tulis	15	8
7	Komputer/Leptop	2	1
8	Printer	1	1
9	Almari	3	3

(Sumber : Tata Usaha SLB Negeri 1 Kaur)

Tabel 4.6
Keadaan Ruang

No	Ruangan	Keterangan
1	RuangSiswa/RuangBelajar	15 Lokal
2	Ruang Guru	1 Lokal
3	RuangKepalaSekolah	1 Lokal
4	RuangKumputer	1 Lokal
5	RuangLaboratorium	1 Lokal
6	RuangPerpustakaan	1 Lokal
7	RuangOlahraga	1 Lokal
8	Ruang TU	1 Lokal
9	Ruang UKS	1 Lokal

10	KamarMandi/WC Guru	2 Lokal
11	KamarMandi/WC Siswa	2 Lokal
12	RumahPenjagaSekolah	1 Lokal

(Sumber : Tata Usaha SLB Negeri 1 Kaur)

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa serta diperkuat dengan adanya dokumentasi. Hasil penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Agama Islam bagi anak kebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Kaur adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Kaur
 - a. Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Berkebutuhan Khusus SLB Negeri 1 Kaur

Seperti telah dibahas pada awal bab bahwa kurikulum merupakan poin terpenting dalam dunia pendidikan. Begitu juga

dengan sekolah SLB Negeri 1 Kaur dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti memang benar di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Didi Eko Pramudaya selaku kepala sekolah SLB Negeri 1 Kaur, ia menyatakan.

Wawancara dengan bapak Didi Eko Pramudaya selaku kepala sekolah SLB Negeri 1 Kaur:

“kita sudah menerapkan kurikulum 2013 ini sesuai dengan yang telah diperintahkan pemerintah. Kita mengikuti aturan tersebut agar pendidikan di sekolah ini lebih baik. walaupun ada beberapa yang tidak sesuai dengan anak berkebutuhan khsus.”⁵⁶

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apa yang mendasari diterapkannya kurikulum 2013 di sekolah SLB Negeri 1 Kaur kepada bapak Didi Eko Pramudaya dan ia menyatakan:

“Yang mendasari K13 itu peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 59 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 yang di keluarkan pada saat itu untuk menggantikan KTSP 2006 yang mana K13 untuk anak SLB sendiri itu sangat berbeda pada sekolah umum. Tapi

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Didi Eko Pramudaya, pada Tanggal 11 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

kalau yang mendasari kurikulum itu sendiri terdapat pada anak didik kita yang sangat memerlukan pendidikan sebagai modal untuk peserta didik dimasyarakat nanti apalagi mereka yang anak berkebutuhan khusus yang memerlukan pendidikan khusus.”⁵⁷

Pernyataan di atas selaras dengan hasil pengamatan peneliti saat melakukan observasi di sekolah SLB Negeri 1 Kaur, terlihat memang benar sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013. Sekolah juga telah menyesuaikan bentuk kurikulum yang ada dengan keadaan dan kondisi sekolah sehingga sekolah dapat menerapkan kurikulum yang terbaik untuk sekolah.⁵⁸

Sesuai dengan pernyataan di atas maka dapat peneliti temukan bahwa di sekolah SLB Negeri 1 Kaur telah menggunakan Kurikulum 2013 sesuai dengan arahan pemerintah, hal ini juga didasari oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 59 tahun 2014 tentang kurikulum 2013. Selain itu diterapkannya kurikulum 2013 di SLB Negeri 1 Kaur juga dikarenakan sistem

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Didi Eko Pramudaya, pada Tanggal 11 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

⁵⁸Observasi Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di SLB Negeri 1 Kaur, pada Tanggal 10 Januari 2021

pendidikan yang berbeda dari sekolah pada umumnya. Pihak sekolah telah menyesuaikan kurikulum 2013 dengan keadaan sekolah dan dengan keadaan anak yang berkebutuhan khusus.

b. Tujuan Pengimplementasian Kurikulum 2013 di Sekolah Berkebutuhan Khusus SLB Negeri 1 Kaur

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa pengimplementasi kurikulum 2013 di SLB Negeri 1 Kaur memiliki tujuan, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada bapak Didi Eko Pramudaya, ia menyatakan bahwa:

“Tujuan diterapkannya kurikulum 2013 untuk menciptakan peserta didik yang unggul dan mempunyai bakat setidaknya untuk dirinya sendiri dulu, juga untuk membentuk pribadi peserta didik agar bisa menghormati orang tua, guru dan teman sebayanya serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia berguna bagi masyarakat disekitarnya. Dan menjadikannya sebagai peserta didik yang taat agama sebagai umat islam yang taat terhadap agamanya.⁵⁹

⁵⁹Wawancara dengan bapak Didi Eko Pramudaya, pada tanggal 11 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

Untuk mencapai tujuan di atas guru dan wakil kepala sekolah memiliki peran penting, hal ini seperti yang dinyatakan oleh bapak Didi Eko Pramudaya, ia menyatakan.

“Peran para guru dan wakil kepala sekolah ialah untuk mendidik peserta didik agar diterima dimasyarakat dan memiliki keterampilan yang bisa di gunakan untuk kehidupan peseta didik di masa depan nanti. Karna perta didik yang memiliki kelainan fisik maupun abk itu sausah untuk seperti manusia normal disitulah peran saya sebagai kapsek dan guru agar peserta didik tersebut dapat berbaurdengan masyarakat pada umumnya serta mengayomi dan memberi contoh yang baik bagi peserta didik”⁶⁰

Berangkat dari pernyataan di atas maka peneliti menemukan bahwa di terapkannya kurikulum 2013 di SLB Negeri 1 Kaur memiliki tujuan yang sangat penting bagi dunia pendidikan terutama bagi peserta didik itu sendiri. Adapun tujuan diterapkanya kurikulum 2013 tersebut ialah, untuk menciptakan peserta didik yang unggul dan mempunyai bakat setidaknya untuk dirinya sendiri dulu, juga untuk membentuk pribadi

⁶⁰Wawancara dengan bapak Didi Eko Pramudaya, pada tanggal 11 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

peserta didik agar bisa menghormati orang tua, guru dan teman sebayanya serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia berguna bagi masyarakat disekitarnya. Dan menjadikannya sebagai peserta didik yang taat agama sebagai umat islam yang taat terhadap agamanya. Untuk mencapai tujuan kurikulum di atas maka peran guru dan wakil kepala sekolah sangatlah penting, di mana guru memiliki interaksi langsung terhadap peserta didik.

c. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus SLB Negeri 1 Kaur

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nilaili selaku guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 1 Kaur untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ia menyatakan:

“Perencanaan yang saya lakukan hanya mengikuti pedoman yang telah disiapkan atau di berikan kepada kami pada saat pelatihan kan sebelum adanya penerapan kurikulum K13

masih diberlakukannya pelatihan terlebih dahulu. Kalau untuk penerapannya saya melakukannya sesuai arahan yaitu menyiapkan silabus dan RPP sesuai dengan sekolah pada umumnya tetapi bedanya kurikulum yang digunakan walau sama-sama K13 tetapi jika di SLB kurikulum tersebut agak berbeda dengan yang ada di sekolah normal pada umumnya.”⁶¹

Selain itu ibu Nilaili juga menyatakan bahwa,

“saya menerapkan K13 sesuai dengan apa yang saya terima saat melakukan pelatihan, K13 harus siswa yang lebih aktif, mungkin ini yang menjadi kendala saya namun saya juga akan mencari cara agar siswa bisa aktif. Sehingga kurikulum 2013 ini bisa saya terapkan dengan baik saat mengajar agama.”⁶²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan K13 di SLB Negeri 1 Kaur dalam pembelajaran PAI dimulai dari perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI tersebut. Dari pernyataan di atas bahwa, penerapan kurikulum yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran seperti RPP dan Silabus. Selain itu kurikulum yang digunakan sedikit berbeda dari

⁶¹Wawancara dengan ibu Nilaili, pada Tanggal 14 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

⁶²Wawancara dengan ibu Nilaili, pada Tanggal 14 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

kurikulum yang ada pada sekolah umum lainnya. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI menyesuaikan keadaan anak dimana setiap anak mengalami ke-tunaan yang berbeda-beda.

2. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI

Faktor pendukung yang paling kuat dalam pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI ini adalah dukungan dari pemerintah, pihak sekolah dan kerjasama antar guru hal ini seperti dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam, ia menyatakan bahwa:

Wawancara dengan ibu Nilaili, ia menyatakan bahwa:

“Adanya dukungan dari pemerintah daerah provinsi, daerah kabupaten dan jalinan kerja sama antar lembaga yang baik antara guru, siswa dan orang tua siswa dan masyarakat serta pihak-pihak yang terlibat, tidak lupa dengan adanya dukungan dana BOS serta biaya siswa kurang mampu tidak terkecuali untuk ABK.”⁶³

⁶³Wawancara dengan Ibu Nilaili, pada Tanggal 14 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

Selain itu ibu Nilali juga menyatakan bahwa:

“Sekolah juga berupaya sebaik mungkin untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang baik di sekolah ini, begitujuga para guru selalu menjalin kerjasama yang baik agar bisa memberikan pelayanan yang terbaik untuk peserta didik.”⁶⁴

Pernyataan di atas selaras dengan hasil pengamatan peneliti, dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terlihat memang benar bahwa guru-guru di SLB Negeri 1 Kaur menjalin kerjasama yang baik, guru-guru tersebut telah mengikuti pelatihan pembelajaran K13. Selain itu suasana di sekolah sangat mendukung peserta didik agar tetap nyaman belajar.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat peneliti temukan bahwa, faktor pendukung dalam pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI ialah faktor dari pemerintah, dimana pemerintah tetap memperhatikan guru dan peserta didik. Guru-

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Nilaili, pada Tanggal 14 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

⁶⁵Observasi Pengamatan Lingkungan Sekolah pada Tanggal 15 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

guru diberikan pelatihan agar bisa menerapkan K13 dengan baik saat melakukan pembelajaran, selain itu adanya dana BOS yang disediakan pemerintah dapat membantu sekolah agar lebih mengoptimalkan lagi sarana dan prasana serta membantu peserta didik yang kurang mampu.

Pihak sekolah juga memiliki peran dalam faktor pendukung, sekolah berupaya memberikan pelayanan yang terbaik untuk guru agar membantu guru lebih mudah dalam melakukan pembelajaran, kerjasama guru-guru yang ada di sekolah juga merupakan pendukung dalam menerapkan K13 di SLB Negeri 1 Kaur.

3. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Faktor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SLB Negeri 1 Kaur diketahui setelah peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI, adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan waka kurikulum bapak Katriawan, ia menyatakan:

“K13 menurut saya untuk anak SLB itu kurang tepat dikarnakan untuk menerapkan K13 itu sendiri sangat susah karena K13 sangat berbeda pada anak SLB karena anak sekolah normal itu menggunakan K13 itu tidak sulit sedangkan kami yang mangajar anak SLB itu sangat susah karena saya sebagai mereka memiliki kepribadian yang berbeda di setiap jenis ke-tunaan. Saya rasa penggunaan KTSP dulu malah lebih baik dari pada K13.”⁶⁶

Selanjutnya bapak Katriawan menyatakan:

“Sedangkan jika ditanya bagaimana penerapannya saya rasa untuk penerapan K13 sudah berjalan dengan baik terdapat pada saat ini kurang memadai tetapi kalau dari segi penerapan saya rasa sudah berlajan dengan baik untuk saat ini walaupun masih ada kendala.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti temukan bahwa menerapkan kurikulum 2013 terhadap sekolah luar biasa memiliki dampak positif dan negatif. Dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa di SLB Negeri 1 Kaur penerapann K13 dianggap kurang tepat, alasannya karena tiap

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Katriawan pada Tanggal, 13 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Katriawan pada Tanggal, 13 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

anak memiliki ke-tunaan yang berbeda-beda sehingga menjadi susah jika menerapkan K13 tersebut. Tetapi pihak sekolah juga berupaya agar penerapan K13 ini memiliki dampak yang baik juga bagi pendidikan di SLB Negeri 1 Kaur.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kendala yang dihadapi dalam menegimplementasikan kurikulum 2013. Adapun hasil wawancara kepada bapak Katriawan selaku waka kurikulum di SLB Negeri 1 Kaur adalah:

“Kendala yang dihadapi pada penerapan K13 yaitu terdapat disarana prasarana yang bisa dibilang kurang memadai untuk melakukan penerapan tersebut karena penerapan memerlukan sarana yang mendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.”⁶⁸

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terlihat memang benar bahwa sekolah SLB Negeri 1 Kaur belum mempunyai sarana dan prasana yang cukup untuk menunjang di terapkannya kurikulum 13. Selain itu hal ini diperkuat juga dengan data dokumentasi yang ada. Dari

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Katriawan pada Tanggal, 13 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

adat ditemukan bahwa sekolah masih kekurangan sarana dan prasana seperti komputer sekolah hanya memiliki 1 buah komputer begitu juga yang lainnya.⁶⁹

Wawancara dengan ibu Nilaili, ia menyatakan bahwa:

“Kendala yang kami hadapi adalah, keaktifan siswa. Kurikulum 2013 ini menuntut siswa untuk aktif berbeda dengan peserta didik pada sekolah umum lainnya mereka bisa dengan mudah aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Sedangkan disini anak yang memiliki kebutuhan khusus, mengajak anak untuk aktif dalam pembelajaran merupakan suatu keadaan yang sulit karena setiap anak memiliki ke-tunaan yang berbeda-beda.”⁷⁰

Selanjutnya ibu Nilaili juga menyatakan:

“keefesianan waktu juga menjadi kendala saat melakukan proses pembelajaran, dengan banyaknya anak yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran serta ada anak yang tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran membuat proses pembelajaran terjadi lebih lama, sedangkan dengan menerapkan K13 diharapkan dapat mengefesienkan waktu dengan baik. saat kita sudah membuat RPP dan silabus pembelajaran sesuai

⁶⁹Data Dokumentasi Sekolah SLB Negeri 1 Kaur, diambil pada Tanggal 15 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Nilaili, pada Tanggal 14 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

dengan K13, namun pada saat pelaksanaannya sulit untuk berjalan sesuai dengan apa yang telah kita buat.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi kendala saat mengimplementasikan K13 dalam pembelajaran PAI, seperti anak dituntut aktif dan waktu yang digunakan harus efisien. Guru mendapatkan kendala saat anak dituntut harus aktif karena dengan keadaan peserta didik yang berkebutuhan khusus dan setiap anak memiliki jenis ke-tunaan yang berbeda-beda membuat semakin sulit anak menjadi aktif sehingga waktu yang telah ditentukan didalam rancangan proses pembelajaran tidak sesuai.

Kemudian bapak Katriawan juga menyatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ialah sarana dan prasana yang sekolah miliki. Berdasarkan

⁷¹Wawancara dengan Ibu Nilaili, pada Tanggal 14 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan bapak Katriawan selaku waka kurikulum, ia menyatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi pada penerapan K13 yaitu terdapat disarana prasarana yang bisa dibilang kurang mencukupi untuk melakukan penerapan tersebut karena penerapan memerlukan sarana yang mendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.”⁷²

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terlihat memang benar bahwa sekolah SLB Negeri 1 Kaur belum mempunyai sarana dan prasana yang cukup untuk menunjang di terapkannya kurikulum 13. Selain itu hal ini diperkuat juga dengan data dokumentasi yang ada. Dari adat ditemukan bahwa sekolah masih kekurangan sarana dan prasana seperti komputer sekolah hanya memiliki 1 buah komputer begitu juga yang lainnya.⁷³

4. Solusi yang Dilakukan agar penerapan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak

⁷²Wawancara dengan Bapak Katriawan pada Tanggal, 13 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

⁷³Data Dokumentasi Sekolah SLB Negeri 1 Kaur, diambil pada Tanggal 15 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Kaur terimplementasi dengan baik.

Pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI memiliki kendala tersendiri, dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, sehingga diperlukan solusi dari guru dan sekolah agar penerapan implementasi Kurikulum 2013 dapat terimplementasi dengan baik. Untuk mencari solusi yang tepat setelah melakukan wawancara, maka peneliti menguraikannya berdasarkan kendala yang telah ditemukan peneliti, di antaranya:

a. Sarana dan Prasarana

Mengatasi kurangnya sarana dan prasarana dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 guru Pembelajaran Agama Islam menyatakan bahwa solusi yang dilakukannya ialah dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada. Hal ini

seperti yang diungkapkan oleh bapak Katriawan, ia menyatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi pada penerapan K13 yaitu terdapat disarana prasarana yang bisa dibilang kurang memadai untuk melakukan penerapan tersebut karena penerapan memerlukan sarana yang mendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. namun solusi yang bisa kami lakukan ialah terus mengajukan permohonan bantuan dana selain itu juga guru-guru di haruskan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang telah ada dalam melakukan proses pembelajaran”⁷⁴

Guru dan sekolah dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mereka berusaha melakukan yang terbaik dalam menerapkan kurikulum 2013 di Sekolah Luar Biasa 1 Kaur ini, pihak sekolah berupaya untuk mencari solusi dan terus meningkatkan kebaikan sekolah sehingga bisa melengkapi sarana dan prasarana, begitu juga para guru khususnya guru Pembelajaran Agama Islam, berusaha melakukan pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum 2013 dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada.

⁷⁴Wawancara dengan Bapak Katriawan pada Tanggal, 13 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

b. Proses Pembelajaran dan Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa solusi yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi kendala yang terjadi saat mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran ialah seperti menggunakan metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan melakukan upaya-upaya yang lain sehingga penerapan K13 dapat terjalan dengan baik pada pembelajaran PAI.

Wawancara dengan ibu Nilaili selaku guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 1 Kaur, ia menyatakan:

“Karena sulit untuk membuat anak aktif dalam belajar, maka dalam peroses pembelajaran khususnya bagi ABK sangat penting dalam pemilihan metode agar kita bisa mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pebelajaran dalam peroses pembelajaran tidak hanya membinmbing, mengarahkan akan tetapi membantu mereka menjadi lebih baik.”⁷⁵

Selanjutnya ibu Nilaili juga menyatakan:

“Metode yang saya gunakan yaitu menggunakan metode ceramah dan metode pembiasaan karena metode ini

⁷⁵Wawanacara dengan Ibu Nilaili, pada Tanggal 18 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

sangat efektif untuk digunakan bagi anak ABK saya memberikan pelajaran dengan cara di tulis di papan tulis dan saya juga berikan contoh kepada mereka untuk menuliskan kembali di papan tulis. Saya juga menggunakan metode praktik karena dengan metode ini siswa dengan mudah dapat memahami materi yang saya ajarkan kepada mereka karena mereka sangat senang jika langsung di praktekan.”⁷⁶

Selain itu ibu Nilaili juga menyatakan bahwa untuk solusi yang ia gunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran selain dengan memilih metode yang tepat ia juga memilih strategi yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Nilaili ia menyatakan bahwa:

“Adapun untuk setrategi saya menggunakan strategi demonstrasi, terkadang saya menggunakan startegi tutorial karena jika menggunakan strategi kedua tersebut kita bisa memperagakan gerakan yang akan kita contohkan kepada mereka hal yang paling sederhana yaitu pada saat materi tata cara ambil whudu mereka dapat memahami lebih baik jika langsung diperaktekan.”⁷⁷

⁷⁶Wawancara dengan Ibu Nilaili, pada Tanggal 18 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

⁷⁷Wawancara dengan Ibu Nilaili, pada Tanggal 18 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri 1 Kaur, lebih menekankan kepada bagaimana ia memilih metode dan strategi yang ia gunakan saat melakukan proses pembelajaran. Dari wawancara yang telah dilakukan dapat ditemukan bahwa metode yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran ialah metode ceramah dan metode praktik. Selain itu strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam ialah strategi demonstrasi, contohnya ialah saat pembelajaran berwudhu guru PAI memilih strategi demonstrasi sehingga peserta didik tertarik untuk memperaktekkannya secara langsung.

c. Kesiapan guru

Pihak sekolah juga melakukan melakukan upaya dan mencari solusi agar bisa mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik di SLB Negeri 1 Kaur ini, adapun solusi yang

dilakukan pihak sekolah ialah. Menghimbau dan mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum dengan baik, pihak sekolah juga berusaha untuk membantu guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran pihak sekolah akan mengupayakan fasilitas dan sarana prasarana yang akan mendukung dan memudahkan guru dalam melakukan kegiatan mengajar. Hal ini seperti pernyataan bapak kepala sekolah.

Wawancara yang dilakukan dengan bapak Didi Eko Pramudaya selaku kepala sekolah, ia menyatakan bahwa:

“walaupun kurikulum ini sedikit kurang tepat diterapkan kepada anak yang berkebutuhan khusus, namun pemerintah sudah memerintahkan bagi sekolah agar menyesuaikan kurikulum yang digunakan sesuai dengan keadaan sekola. Kami juga akan selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi guru dan siswa. Solusi yang kami berikan bagi guru agar memahami bagaimana kurikulum 2013 ini adalah dengan mengikutsertakan guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga guru bisa menerapkannya nanti saat dia mengajar”⁷⁸

Selanjutnya bapak Didi juga menyatakan bahwa,

⁷⁸Wawancara dengan Bapak Didi Eko Pramudaya, 20 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

“kami juga akan berusaha melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dalam mengajar. Sebaik mungkin kami akan memberikan yang terbaik.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Pihak sekolah juga melakukan melakukan upaya dan mencari solusi agar bisa mengimplementasikan kurikulum 2013, solusi yang dilakukan pihak sekolah ialah. Menghimbau dan mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum dengan baik, pihak sekolah juga berusaha untuk membantu guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta pihak sekolah akan mengupayakan fasilitas dan sarana prasarana yang akan mendukung dan memudahkan guru dalam melakukan kegiatan mengajar. Walaupun sebenarnya waka kurikulum sekolah menyatakan bahwa kurang efektif menerapkan kurikulum 2013 pada lembaga sekolah yang memiliki peserta didik berkebutuhan khusus.

⁷⁹Wawancara dengan Bapak Didi Eko Pramudaya, 20 Januari 2021 di SLB Negeri 1 Kaur

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan cara wawancara, observasi dan diperkuat oleh dokumentasi. Peneliti telah menemukan hasil penelitian sebagaimana dipaparkan di atas. Selanjutnya berangkat dari hasil penelitian, peneliti akan membahas hasil penelitian tersebut sebagaimana berikut ini:

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI

Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Kaur

a. Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Berkebutuhan Khusus SLB Negeri 1 Kaur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa SLB Negeri 1 Kaur telah mengimplementasikan kurikulum 2013. Implementasi itu sendiri adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap

sempurna.⁸⁰ Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan penelitian, bahwa di SLB Negeri 1 Kaur telah melaksanakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini didasari oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan begitu juga di SLB Negeri 1 Kaur mereka melaksanakan kurikulum 2013 atas imbauan dari pemerintah pendidikan.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti bahwa kurikulum 2013 yang diterapkan oleh SLB Negeri 1 Kaur memang belum bisa dikatakan sempurna kurikulum ini baru diterapkan pada awal tahun pembelajaran 2015-2016. Hal tersebut sejalan dengan pendapat kementerian pendidikan khusus dan kebudayaan RI mengenai panduan teknis pengembangan kurikulum pendidikan khusus 2013 (2015:19) yang menjelaskan bahwa : “Pengembangan dan penyiapan kurikulum pendidikan khusus 2013 dilakukan secara bertahap. Diawali dengan pengembangan dan penyiapan kurikulum untuk pendidikan dasar dan menengah pada kurun waktu 2013-2015. Setahun kemudian,

⁸⁰Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta:Grasindo 2002), h.70.

bertahap kepada pengembangan dan penyiapan kurikulum pendidikan khusus (termasuk penataan system pembelajarannya) pada kurun waktu 2013-2016.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa implementasi Kurikulum 2013 yang diterapkan menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi lingkungan sekolah hal ini selaras dengan isi dari UUD no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 yang peneliti kutip dari jurnal Mubarak menyatakan bahwa, “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diservikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dalam peneitian ini berdasarkan hasil wawancara penerapan kurikulum 2013 di SLB Negeri 1 Kaur ini disesuaikan dengan keadaan anak yaitu ketunaan anak, kondisi sekolah dan sarana prasarana sekolah.⁸²

⁸¹Linda Susanti, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Tunagrahita Di SLB AC*, (Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Surabaya, 2016), h. 7

⁸²Rumah Mubarak, *Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*, (Madrrasah: Vol. 5, No. 2, Januari-Juni 2015), h. 33

Hasil penelitian di SLB Negeri 1 Kaur dari hasil wawancara diketahui bahwa tujuan dilaksanakannya kurikulum 2013 ini adalah untuk menciptakan peserta didik yang unggul dan mempunyai bakat setidaknya untuk dirinya sendiri dulu, juga untuk membentuk pribadi peserta didik agar bisa menghormati orang tua, guru dan teman sebayanya serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia berguna bagi masyarakat disekitarnya. Dan menjadikannya sebagai peserta didik yang taat agama sebagai umat Islam yang taat terhadap agamanya.

Hal ini seperti fungsi kurikulum yang ditulis Wina Sanjaya di dalam bukunya, ia menyatakan kurikulum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan keahliannya yang didasarkan atas minat dan bakat siswa. Bagi siswa itu sendiri, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar, melalui kurikulum siswa akan memahami apa yang harus dicapai, isi atau bahan pelajaran yang harus dikuasai dan pengalaman belajar apa yang harus dilakukan.⁸³

⁸³Wina Sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran (KTSP)*, h.14.

b. Tujuan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Berkebutuhan Khusus SLB Negeri 1 Kaur

Setelah melakukan wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa dengan mengimplementasikan kurikulum 2013, sekolah SLB Negeri 1 Kaur bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik agar bisa menghormati orang tua, guru dan teman sebayanya, serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Namun dari hasil wawancara dengan waka kurikulum SLB Negeri 1 Kaur terdapat pernyataan bahwa dengan dilaksanakannya kurikulum 2013 di SLB Negeri 1 Kaur ini kurang tepat karena keadaan dan kondisi peserta didik yang mengalami ke-tunaan bermacam-macam bapak Katriawan menyatakan bahwa kurikulum KTSP seharusnya lebih tepat dilaksanak untuk sekolah luar biasa ini. KTSP adalah perkembangan kurikulum 2006, atau disebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), secara umum tujuan dari kurikulum ini upaya mendirikan dan memperdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga

pendidikan dan mendorong sekolah dalam mengambil keputusan.⁸⁴

Walaupun bapak Katriawan mengatakan bahwa kurang tepat melaksanakan kurikulum di SLB ini ia juga menyatakan bahwa selama pelaksanaannya kurikulum 2013 cukup berjalan dengan baik. karena kurikulum 2013 ini memiliki keunggulan tersendiri. Dikutip dari Imas, keunggulan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Siswa lebih di tuntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
- b. Adanya penilaian dari semua aspek
- c. Penentuan nilai bagi siwa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, relegi, praktek, sikap dan lain-lain.
- d. Munculnya pendidikan karakter dan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua bidang studi.

⁸⁴Araif munandar, *pengantar kurikulum*, h.58-59.

- e. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- f. Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic dominan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- g. Dan banyak sekali kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan seperti pendidikan karkter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skiils, kewirausahaan.
- h. Hal yang paling menarik dari 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial. Hal ini mulai dari perubahan sosial yang terjadi pada tingkat local, nasional, maupun global. Standar penilaian mengerahkan pada penilaian berbasis seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional.
- i. Mengharuskan adanya remediasi secara berkala

- j. Tidak lagi memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci karena pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman pembahasan tersedia.
- k. Sifat pembelajaran sangat kontekstual
 - l. Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial dan personal.
 - m. Buku, dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memicu dan memacu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi, dan membuat guru memiliki ketrampilan membuat RPP, dan menerapkan pendekatan scientific secara benar.⁸⁵

Berangkat dari uraian pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan dilaksanakannya kurikulum 2013 di SLB Negeri 1 Kaur ini akan membentuk pribadi peserta didik yang taat dan berkakhalk mulia. Dengan begitu banyaknya

⁸⁵Imas Kurniasih, *Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Kata Pena 2014), h.1.

keunggulan kurikulum 2013 ini, pihak sekolah selalu berupaya agar bisa melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik di sekolahnya. Walaupun dirasa kurikulum ini kurang cocok, namun pihak sekolah telah melaksanakan kurikulum tersebut dengan baik.

c. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus SLB Negeri 1 Kaur

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan K13 di SLB Negeri 1 Kaur dalam pembelajaran PAI dimulai dari perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI tersebut. Menurut muhaimin pendidikan keislaman atau PAI yakni upaya mendidikan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan hidup), 1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuh kembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap dan

ketrampilan hidup sehari-hari, 2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan dua orang atau lebih yang dampaknya tertanamnya dan atau tumbuh kembangnya ajaran islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁸⁶ Sejalan dengan ini pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-ptensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁸⁷

Dari pernyataan di atas ditemukan bahwa, penerapan kurikulum yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran seperti RPP dan Silabus. Selain itu kurikulum yang digunakan sedikit berbeda dari kurikulum yang ada pada sekolah umum lainnya. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI menyesuaikan keadaan anak dimana setiap anak mengalami ketunaan yang berbeda-beda.

⁸⁶Al-Fauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta:Penerbit Samudra Biru 2018), h.20.

⁸⁷Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1.

Hasil penelitian juga menunjukkan disamping guru berperan sebagai perancang pembelajaran, guru juga berperan dalam mendidik anak-anak di dalam kelas. Dikutip dari Alfauzan Amin, ia menyatakan salah satu tugas guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik adalah mentrans-internalisasikan nilai-nilai Islam melalui interaksi dalam proses pembelajaran.⁸⁸ Guru membimbing siswa dalam belajar, dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013 identik dengan pendekatan, guru berupaya menerapkan pendekatan sebaik mungkin kepada anak meskipun dalam pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal mengingat kemampuan anak yang terbatas. Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki kesabaran karena karakter anak yang berbeda satu dan yang lainnya. Pada dasarnya pendekatan yang dilakukan dalam berinteraksi dengan siswa berdasarkan kebutuhan khusus memiliki trik yang sama yakni

⁸⁸Alfauzan Amin, *Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinektik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak dan Peningkatan Karakteristik Siswa SMP Kota Bengkulu*, (Bengkulu:International Seminar on Islamic Studies IAIN Bengkulu, 2019) h.277

pendekatan secara individu, sabar, tulus dan ikhlas karena kondisi anak dengan berbagai karakter.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Mulyasa dalam Linda Susanti ia menyatakan bahwa “guru berperan sebagai pengajar sejak adanya kehidupan sejak saat itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.”⁸⁹

2. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Kaur

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat peneliti temukan bahwa, faktor

⁸⁹Linda Susanti, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Tunagrahita Di SLB AC*, h. 8

pendukung dalam pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI ialah faktor dari pemerintah, dimana pemerintah tetap memperhatikan guru dan peserta didik. Guru-guru diberikan pelatihan agar bisa menerapkan K13 dengan baik saat melakukan pembelajaran, pelatihan ini diberikan kepada guru agar guru bisa meminimalisir kelemahan yang dimiliki kurikulum 2013. Adapun klemahan tersebut ialah:

- a. Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak menjelaskan materi kepada siswa kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada dari guru.
- b. Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini. Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific
- c. Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik
- d. Tugas menganalisis SKL,

- e. KI, KD, buku siswa dan buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru, dan banyaknya guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini.
- f. Tidak pernahnya guru dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013, karena pemerintah cenderung melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama.
- g. Tidaknya adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN masih menjadi factor penghambat.⁹⁰
- h. Terlalu banyaknya materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi biasa tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru yang kurang berdikasi terhadap mata pelajaran yang ampuh.
- i. Sebab belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

⁹⁰Imas Kurniasih, *Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, h.10.

Setelah dilakukannya pelatihan guru dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Salah satu pokok dalam kurikulum 2013 adalah menekankan pada siswa yang aktif. dalam hal ini peran guru sangat signifikan dalam menyukseskan kurikulum 2013 tersebut.⁹¹

Pihak sekolah juga memiliki peran dalam faktor pendukung, sekolah berupaya memberikan pelayanan yang terbaik untuk guru agar membantu guru lebih mudah dalam melakukan pembelajaran, kerjasama guru-guru yang ada di sekolah juga merupakan pendukung dalam menerapkan K13 di SLB Negeri 1 kaur.

⁹¹Imas Kurniasih, *Sukses...* h.11.

3. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Kaur

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa ada beberapa faktor yang menjadi kendala saat mengimplementasikan K13 dalam pembelajaran PAI, seperti anak dituntut aktif dan waktu yang digunakan harus efisien. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti hal ini terjadi disebabkan oleh belum siapnya guru melaksanakan kurikulum 2013 karena pada dasarnya kelemahan dari kurikulum ini lah yang menjadi penghambat implementasi kurikulum tersebut. Selain itu keadaan anak yang memiliki kebutuhan khusus juga menjadi penyebabnya. Anak berkebutuhan khusus merupakan sebutan pengganti dari anak luar biasa. sebutan anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) merupakan sebutan yang lebih tepat dari sebutan anak luar biasa dan bahkan anak cacat. Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak-anak yang berbeda dari anak-anak biasa dalam hal ciri-ciri mental,

kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi, tingkah laku sosial, ataupun ciri-ciri fisik.

Keadaan inilah yang membuat kurikulum pembelajaran anak kebutuhan khusus berbeda dengan sekolah pada umumnya. Kurikulum yang dimiliki anak berkebutuhan khusus memiliki komponen yang sedikit berbeda dimana silabus dan RPP dalam kurikulum anak berkebutuhan khusus adalah sesuatu dengan ketidak mampuannya yang di derita oleh anak. Guru yang mengajar anak yang berkebutuhan khusus, harus jeli melihat situasi anak didiknya. Guru harus dapat membedakan dalam hal ketidak mampuan anak, sehingga penanganan bagi anak berkebutuhan khusus mengalami perbedaan juga dalam hal didiknya.⁹² Kurikulum 2013 di indentifikasikan bahwa anak harus aktif. Sedangkan dengan belum siapnya guru kurangnya fasilitas dan juga keadaan anak menjadi hambatan bagi terlaksananya kurikulum dengan baik.

⁹²Aslan, *Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*, Jurnal Studia, Vol 5, No.2 November 2017, h.116-117

4. Solusi yang Dilakukan pada Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Kaur

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, di temukan bahwa solusi yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi kendala yang terjadi saat mengimplementasikan kurikulum 2013 seperti menggunakan metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan melakukan upaya-upaya yang lain sehingga penerapan K13 dapat berjalan dengan baik pada pembelajaran PAI.

Solusi diatas sesuai dengan pernyataan Aslan, ia menyatakan bahwa guru yang mengajar anak yang berkebutuhan khusus, harus jeli melihat situasi anak didiknya. Guru harus dapat membedakan dalam hal ketidak mampuan anak, sehingga penanganan bagi anak berkebutuhan khusus mengalami perbedaan juga dalam hal didiknya. Dalam hal pelaksanaan anak berkebutuhan khusus, tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada anak didik. Guru harus

memberikan contoh yang baik, agar anak berkebutuhan khusus bias menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan Negara. Dari paapran dai undang-undang tetntang pendidikan dapat disimpulkan kurikulum bagi anak normal dan anak berkebutuhan khusus dalam kurikulumnya sama saja, yakni untuk mengukur pada rana kognitif, efektif dan fisikomotorik anak. Namun, dari segi strateginya berbeda. Guru dalam mengajar anak yang berkebutuhan khusus perlu mempunyai kompetensi yang yang berbeda pada guru pada umumnya, guru yang mengajar pada anak normal. Misalnya, anak yang tidak bias melihat, sehingga dalam pembelajaran baca tulis megunakan huruf braile. Oleh karna itu untuk mengajari anak dari huruf tersebut, maka guru tahu dahulu dalam mengajarkan hurup braile.⁹³ Konsep lain dijelaskan oleh Mauzi, ia menyatakan bahwa dalam pengimplementasian kurikulum 2013 pada anak berkebutuhan

⁹³Aslan, *Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*, Jurnal Studia, Vol 5, No.2 November 2017, h.116-117.

khusus strategi kurikulum reguler disesuaikan dengan gradasi berat atau ringan kondisi peserta didik.

Uraian di atas menjelaskan guru bisa melaksanakan kurikulum 2013 jika guru mengerti dan memahami komponen yang ada dalam kurikulum 2013. Menurut Omear Hamalik ada beberapa hal yang menjadi komponen dalam mrencanakan implementasi kurikulum, diantaranya adalah:

- a. Rumusan Tujuan, komponen ini membuat rumusan tujuan yang hendak dicapai atau yang diharapkan tercapai setelah pelaksanaan kurikulum, yang mengandung hasil-hasil yang hendak dicapai berkenaan dengan aspek-aspek dedukatif, administrative, sosial dan aspek lainnya
- b. Identifikasi Sumber-sumber, komponen ini memuat secara rinci sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum. Perlu dilakukan survey untuk mengetahui sumber-sumber yang digunakan meliputi sumber keterbacaan, sumber audio visual,

manusia, masyarakat dan sumber di sekolah yang bersangkutan.

- c. Peran pihak-pihak terkait, komponen ini memuat tentang unsur-unsur ketenagaan yang bertindak sebagai pelaksana kurikulum, seperti tenaga kerja, supervisor, administrator serta siswa sendiri.
- d. Pengembangan kemampuan profesional, komponen ini memuat perangkat kemampuan yang diperlukan bagi masing-masing unsur ketenagaan yang terkait dengan implementasi kurikulum.
- e. Penjadwalan kegiatan pelaksanaan, komponen ini memuat uraian lengkap dan rinci tentang jadwal pelaksanaan kurikulum penjadwalan ini diperlukan sebagai acuan bagi para pelaksana untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan partisipasinya dan bagi pengelola dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pelaksanaan pengontrolan dan evaluasi.

- f. Unsur penunjang, komponen ini memuat uraian lengkap tentang semua unsur penunjang yang berfungsi menunjang meliputi metode kerja, manusia, perlengkapan, biaya dan waktu yang tersedia semua itu harus direncanakan secara seksama.
- g. Komunikasi, komponen ini direncanakan system dan prosedur komunikasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum jika komunikasi langsung efektif, maka penyelenggaraan pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dan berhasil⁹⁴
- h. Monitoring, komponen ini memuat secara rinci dan komprehensif tentang rencana kegiatan monitoring sejak awal dimulainya pelaksanaan kurikulum, pada waktu proses pelaksanaan dan tahap akhir pelaksanaan dan tahap akhir pelaksanaan kurikulum, rencanakan secara cermat monitoring tersebut, pelaksanaan dan materi yang diperlukan.

⁹⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta:bumi aksara, 2008), h.3.

- i. Pencatatan dan pelaporan, komponen ini memuat segala sesuatu yang berkenaan dengan pencatatan data dan informasi dan memuat laporan yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum. Pencatatan berfungsi ganda yaitu posisi monitoring dan membantu prosedur evaluasi pelaksanaan kurikulum.
- j. Evaluasi proses, komponen ini memuat rencana evaluasi proses pelaksanaan kurikulum.
- k. Perbaikan dan redesain kurikulum, dalam rencana ini perlu distimulasikan kemungkinan dilakukan upaya perbaikan atau redesain kurikulum yang hendak dilaksanakan.⁹⁵

Jika seorang guru sudah siap melaksanakan kurikulum 2013, maka akan sangat berguna bagi siswa selain karena keunggulan yang dimiliki kurikulum 2013 juga menjadikan wawasan guru semakin bertambah. Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa solusi yang dilakukan

⁹⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum...* h.3.

guru Pendidikan Agama Islam adalah, dengan lebih memahami keadaan peserta didik, memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat sehingga guru dapat mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Guru dituntut harus belajar otodidak atau sendiri, hal ini selaras dengan pendapat Yuliana Faza ia menyatakan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi; guru berlatih secara otodidak dan komunikasi yang aktif dengan guru di sekolah lain karena belum adanya pelatihan khusus bagi guru, kemudian pada saat pembelajaran yang dilakukan secara luring karena media pembelajarannya belum memenuhi, maka guru harus mengganti media pembelajaran yang ada dalam sekolah, selanjutnya karena adanya wabah yang menyebabkan pembelajaran kurang kondusif, guru mengajar secara daring dengan aplikasi yang dijadikan

sebagai media pembelajaran berbeda-beda supaya siswa tidak jenuh.⁹⁶



⁹⁶Yuliana Faza Istianah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Qaryah Thaiyyibah Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021) h. 78

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Kaur

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di SLB Negeri 1 Kaur sudah berjalan dengan baik, dengan memperhatikan Sarana Dan Prasarana, Silabus Rpp, media yang digunakan untuk proses pembelajaran. Namun pihak sekolah telah melakukan revisi kurikulum sesuai dengan arahan pemerintah mengikuti keadaan sekolah. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa guru PAI menerapkan kurikulum 2013 dimana RPP dan silabus yang dimiliki guru sesuai dengan kurikulum 2013.

2. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Kaur

Implementasi kurikulum 2013 di SLB Negeri 1 Kaur ini dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukungnya diantaranya dukungan dari pemerintah, dari sekolah dan dari bentuk kerjasama antara guru yang ada disana Sehingga memberikan dampak pada peningkatan mutu siswa.

3. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Kaur

Berdasarkan hasil Peneliti di atas bahwa ada beberapa faktor penghambat, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat terlaksananya kurikulum 2013 ialah, belum siapnya sekolah, belum siapnya guru dan keadaan siswa yang mengalami kebutuhan khusus sehingga sekolah menggunakan kurikulum khusus ABK yang di modifikasi sehingga guru dapat menyesuaikan dengan kemampuan siswa.

4. Solusi yang Dilakukan pada Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Kaur

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan ada beberapa solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam antara lain, guru harus jeli memahami kekurangan peserta didik, guru harus memilih metode dan strategi yang tepat sehingga pembelajaran sesuai dengan RPP dan silabus yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Selain itu sekolah juga melakukan pelatihan agar guru-guru siap melaksanakan kurikulum 2013.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk kepala sekolah hendaknya semakin memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang kurikulum serta melengkapi sarana dan prasarana

2. Untuk guru diharapkan agar lebih menguasai komponen kurikulum 2013



DAFTAR PUSTAKA

- Amin Alfauzan, 2018. *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru
- Amin Alfauzan, 2019. *Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinektik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak dan Peningkatan Karakteristik Siswa SMP Kota Bengkulu*, Bengkulu: *International Seminar on Islamic Studies* IAIN Bengkulu
- Ahmadi Rulam, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Araif Munandar, 2014. *pengantar kurikulum*, Seleman: Cv Budi Utama
- Bungin Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group
- Daradjat Zakiyah, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara
- Fitria Nurul. 2020. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020*, Jember: IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Hamalik Oemar, 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah, 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers

- Ihsan Fuad. 2009. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Istianah Yuliana Faza. 2021. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Qaryah Thaiyyibah Purwokerto*, Purwokerto: IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Imas Kurniasih, 2014. *Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Kata Pena
- Kawasti Iryana Rizky, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sekolah Tinggiagama Islam Negeri (STAIN) Soron
- Lathifa Hanum, 2014. *Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, jurnal pendidikan agama islam vol. 11 No. 2
- Majid Abdul dan Andayani Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miftahudin.M Dan Faud juhar.A, 2018. *Jurnal Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Pembelajaran Pendidikan, Vol 3 No. 1
- Mujib Abdul dan Mudzakir Jusuf, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana
- Moloeng J.Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung:Remaja Rosdakarya
- Noeng Muhadjir, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta:Rake Sarasin
- Ramayulis, 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta Kalam Mulia

- Sanjaya Wina 2008. *kurikulum dan pembelajaran (KTSP)*, Jakarta: Pt.Fajar interpertama,
- Shobirin Ma'as, 2016. *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R Dan D*, Bandung :Alfabeta
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* Bandung: Alfabeta
- Setiawan Guntur, 2004. *Implementasi Dalam Berokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pusaka
- Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tanzeh Ahmad, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras,
- Usman Nurdin, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo
- Yusuf Muri, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenamedia Group

L

A

M



P

I

R

A

N

Lampiran foto kegiatan



Gedung Sekolah SLB Negeri 1 Kaur



Wawancara Dengan Bapak



Wawancara Dengan Ibu Nialaili Selaku Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Ibu Nilaili Selaku Guru Pendidikan Agama
Islam



Wawancara dengan



Observasi Di Dalam Kelas Pada Saat Proses Belajar Mengajar



Observasi Di Dalam Kelas Pada Saat Proses Belajar Mengajar



Gedung Sekolah SLB Negeri 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iaibengkulu.ac.id

Nomor : 0128 / In.11/F.IV/TL.00/01/2021

7 Januari 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : Mohon izin penelitian

Kepada Yth,
Kepala SLBN 1 Kaur
Di -
Kaur

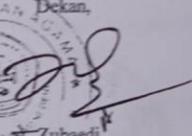
Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Kaur*"

Nama : Elwin Subiyanto
NIM : 1611210154
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SLBN 1 Kaur
Waktu Penelitian : 7 Januari s/d 18 Februari 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

Zubaedi




**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SLB NEGERI 1 KAUR**

Jl. Lapangan Gelora Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur Kode Pos 38596

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.74/640/SLBN 1 ST/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Didi Eko Pramudaya,SPd
Nip : 198005142009021001
Jabatan : Kepala sekolah SLBN 1 Kaur

Mengerangkan bahwa :

Nama : Elwin Subiyanto
Nim : 1611210154
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Benar-benar sudah melakukan penelitian di SLBN 1 Kaur Jl.Lapangan Gelora Simpang Tiga,
Kec. Kaur Utara Kabupaten Kaur terhitung mulai tanggal 7 Januari s.d 18 Februari 2021.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang Tiga, 18 Februari 2021

Kepala



DR. EKO PRAMUDAYA, S.Pd
Nip. 198005142009021001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB Negeri 1 Kaur
Kelas / Semester : 7 SMPLB-C / 1
Mapel / Tema : PABP
Alokasi Waktu : 9 Pertemuan (1x pert. 2 x 35 menit)

A. Kompetensi

- KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda - benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik

2.1 Menunjukkan sikap mau menolong antar sesama sebagai implementasi pemahaman Q.S An-Nasr

3.1 Mengenal Q.S An - Nasr.

4.1 Melafalkan Q.S An - Nasr dengan baik.

Indikator

1.1.1 Meyakini Al-Qur'an sebagai kitab suci umat muslim.

2.1.1 Mengamalkan sikap tolong menolong.

3.1.2 Memahami makna bersyukur atas pertolongan Allah.

4.1.1 Mampu hafal Q.S An-Nasr.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu mengenal dan hafal Q.S An-Nasr dan mengamalkannya pada kehidupan di rumah serta sekolah.

D. Materi Pembelajaran

Q.S An-Nasr

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Discovery Learning
2. Strategi : Strategi pembelajaran langsung
3. Metode : Ceramah, Demonstrasi, Praktek

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media / Alat : Al - Qur'an, gambar

G. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada awal pelajaran guru mengucapkan salam dan selamat datang kepada siswa ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). ▪ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. ▪ Menyiapkan peralatan mengaji yang berorientasi pada kegiatan inti. 	5 Menit
Inti	<p>Hari 1</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membacakan siswa Q.S An-Nasr. (mengamati) ▪ Kemudian siswa mengucapkan ayat - ayat yang ada pada Q.S An-Nasr. (mengkomunikasikan) ▪ Siswa secara bergantian dan bertahap dengan bantuan guru mengucapkan ayat - ayat yang ada pada Q.S An-Nasr. (mengkomunikasikan) ▪ Kegiatan hafalan diulang terus menerus oleh guru hingga siswa mampu hafal Q.S An- Nasr. <p>Hari 2</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menunjukan gambar kegiatan tolong 	25 Menit

	<p>menolong. (mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan dan mencontohkan perbuatan tolong menolong. (mengamati) ▪ Siswa mengidentifikasi dan mencocokkan secara bergantian perbuatan tolong menolong. (mengasosiasi) ▪ Siswa mengingat kembali dan menyebutkan perbuatan tolong menolong. (mengasosiasi) ▪ Siswa secara bergantian dengan bantuan guru menyebutkan perbuatan tolong menolong. (mengasosiasi) ▪ Setelah itu siswa diberi kesempatan menanya tentang perbuatan tolong menolong. (mengasosiasi) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari (Mengkomunikasikan). ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah di pelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) (menanya) ▪ Melakukan penilaian hasil belajar 	5 Menit

H. Penilaian

1. Penilaian sikap

a. Sikap Spiritual

Penilaian : Observasi

Lembar observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

b. Sikap Tanggung Jawab

Penilaian : Observasi

Lembar observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

c. Sikap Gotong Royong

Penilaian : Observasi

Lembar observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktif dalam kerja kelompok				
2	Suka menolong teman/orang lain				
3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				
4	Rela berkorban untuk orang lain				
Jumlah Skor					

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

c. Sikap Gotong Royong

Penilaian : Observasi

Lembar observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktif dalam kerja kelompok				
2	Suka menolong teman/orang lain				
3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				
4	Rela berkorban untuk orang lain				
Jumlah Skor					

Sesuai ketetapan peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

2. Penilaian Pengetahuan

Skor Maksimal : 100

Penilaian : (skor yang diperoleh : skor maksimal) X 100

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SS (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 – 65	C	C (Cukup)
0 - 50	D	K (Kurang)

3. Penilaian Keterampilan

Keterampilan Menghafal Q.S An - Nasr

Penilaian : Observasi (pengamatan)

Lembar pengamatan kegiatan bertanya

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

NO	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1	Kelantangan suara saat membacakan ayat				
2	Percaya diri				
3	Ketepatan dalam mengaji / membaca ayat				
4	Hafal Q.S An - Nasr				

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{SkorMaksimal}} \times 4 = \text{skorakhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai skala ketentuan peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1,33$

Simpang Tiga, Juli 2020

Kepala Sekolah,

Guru Kelas,

Didi Eko Pramudaya

Nilaini

NIP.1980055142009021001

NIP.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati pengimplementasian Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Kebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Kaur Meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program implementasian Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Kebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Kaur

B. Aspek Yang Diamati

1. Alamat/Lokasi Sekolah
2. Lingkungan Fisik Sekolah Pada Umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Tempat Pembelajaran
5. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas
6. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
7. Suasana atau iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
8. Siapa saja yang berperan dalam proses Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Kaur.

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

Nama : Elwin Subiyanto
Nim : 1611210154
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb 1 Negeri Kaur

No	Pertanyaan
1	Apa yang mendasari implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di SLB 1 Negeri Kaur?
2	Apakah tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di dalam kurikulum 2013?
3	Apa peran guru dan kepala sekolah dalam pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di kurikulum 2013?

PEDOMAN WAWANCARA

Wakil kurikulum

Nama : Elwin Subiyanto

Nim : 1611210154

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb 1 Negeri Kaur

No	Pertanyaan
1	Apakah kurikulum yang digunakan bagi anak berkebutuhan khusus sudah tepat?
2	Apakah penerapan kurikulum 2013 bagi anak berkebutuhan khusus sudah berjalan dengan baik?
3	Apakah ada kendala dalam penerapan kurikulum 2013 bagi anak berkebutuhan khusus?

FEDOMAN WAWANCARA

Guru

Nama : Elwin Subiyanto
Nim : 1611210154
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb 1 Negeri Kaur

No	konsep	Indikator	Peranyaan
1	Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus	Perencanaan	1. Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus? 2. Kapan kurikulum 2013 diberlakukan dalam pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus?
		Penerapan	3. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 diberlakukan

2	Faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus	Kendala yang dihadapi	1. Apa kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 bagi anak berkebutuhan khusus?
		Faktor pendukung	2. Apa pendukung terelenggaranya kurikulum 2013 bagi anak berkebutuhan khusus?

			<p>dalam pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus?</p> <p>4. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI?</p> <p>5. Apa strategi yang digunakan Dalam pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus?</p>
		Evaluasi	<p>6. Bagaimana hasil belajar anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PAI?</p> <p>7. Apa alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilannya?</p> <p>8. Apa perubahan yang terjadi ketika mereka sudah mengenal pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus?</p>

PEDOMAN WAWANCARA

siswa

Nama : Elwin Subiyanto
Nim : 1611210154
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB 1 Negeri Kaur

No	Pertanyaan
1	Apa yang anda dapatkan selama mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus?
2	Apa perubahan yang terjadi ketika anda sudah mengenal pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus?
3	Adakah kendala anda dalam belajar ketika mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus?
4	Apakah dengan mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus membantu anda mengenal agam islam?

**STRUKTUR KURIKULUM PENDIDIKAN KHUSUS
SLB NEGERI 1 KAUR**

1. Struktur Kurikulum SDLB

MATA PELAJARAN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
KELOMPOK A							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4	3	3	3
4.	Matematika	2	2	4	3	3	3
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	2	2	2
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	2	2	2
KELOMPOK B							
7.	Seni Budaya dan Prakarya	12	12	12	14	14	14
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
KELOMPOK C							
9.	Program Kebutuhan Khusus	4	4	4	4	4	4
JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU		30	30	32	36	36	36

Keterangan:

- a. Mata pelajaran umum Kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.

- b. Mata pelajaran Kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal. Muatan lokal dapat berupa mata pelajaran yang berdiri sendiri.
- c. Kelompok C berupa program kebutuhan khusus yang diberikan sesuai dengan kekhususan peserta didik. Program Kebutuhan Khusus untuk:
- 1) tunanetra adalah Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial dan Komunikasi;
 - 2) tunarungu adalah Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi, dan Irama;
 - 3) tunagrahita adalah Pengembangan Diri;
 - 4) tunadaksa adalah Pengembangan Diri dan Gerak; dan
 - 5) autis berupa Pengembangan Komunikasi, Interaksi Sosial, dan Perilaku.
- d. Satu jam pelajaran tatap muka adalah 30 (tiga puluh) menit.
- e. Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.
- f. Kompetensi Dasar mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya terdiri atas empat aspek yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
- g. Mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Seni Budaya dan Prakarya menggunakan pendekatan tematik.
- h. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk kelas IV, V, VI dan Program Kebutuhan Khusus tidak menggunakan pendekatan tematik.

2. Struktur Kurikulum SMPLB

	MATA PELAJARAN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
1	Pendidikan Agama Dan Budi Perkerti	2	2	2
2	Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	2	2	2
4	Matematika	2	2	2
5	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2
6	Ilm Pengetahuan Sosial	2	2	2
7	Bahasa Inggris	2	2	2
KELOMPOK B				
8	Seni Budaya	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
10	Keterampilan Pilihan	18	18	18
KELOMPOK C				
11	Program Kebutuhan Khusus	2	2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU		38	38	38

Keterangan

- a. Mata pelajaran umum Kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- b. Mata pelajaran Kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal. Muatan lokal dapat berupa mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pada mata pelajaran keterampilan pilihan, peserta didik memilih satu bidang keterampilan yang disediakan oleh satuan pendidikan
- c. Kelompok C berupa program kebutuhan khusus yang diberikan sesuai dengan kekhususan peserta didik. Program Kebutuhan Khusus untuk:
 - 1) tunanetra adalah Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial dan Komunikasi;

- 2) tunagrahita adalah Pengembangan Diri;
 - 3) tunadaksa adalah Pengembangan Diri dan Gerak; dan
 - 4) autis berupa Pengembangan Komunikasi, Interaksi Sosial, dan Perilaku.
- d. Satu jam pelajaran tatap muka adalah 35 (tiga puluh lima) menit.
- e. Kompetensi Dasar mata pelajaran Seni Budaya terdiri atas empat aspek yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
- f. Mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Seni Budaya menggunakan pendekatan tematik.
- g. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Bahasa Inggris dan Program Kebutuhan Khusus tidak menggunakan pendekatan tematik.

3. Struktur Kurikulum SMALB

MATA PELAJARAN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		X	XI	XII
KELOMPOK A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	2	2	2
4.	Matematika	2	2	2
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	2	2	2
KELOMPOK B				
8.	Seni Budaya	2	2	2
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
10.	Keterampilan Pilihan	24	26	26
KELOMPOK C				
11.	Program Kebutuhan Khusus			
JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU		42	44	44

Keterangan:

Mata pelajaran umum Kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.

- a. Mata pelajaran Kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal. Muatan lokal dapat berupa mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pada mata pelajaran keterampilan pilihan, peserta didik memilih satu bidang keterampilan yang disediakan oleh satuan pendidikan.
- b. Satuan pendidikan melaksanakan program magang pada kelas XI sekurang-kurangnya satu bulan.
- c. Kelompok C berupa program kebutuhan khusus yang diberikan secara fakultatif berdasarkan kebutuhan peserta didik.
- d. Satu jam pelajaran tatap muka adalah 40 (empat puluh) menit.
- e. Mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Seni Budaya menggunakan pendekatan tematik.
- f. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Bahasa Inggris dan pilihan keterampilan tidak menggunakan pendekatan tematik.

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Elwir Cahyanita Pembimbing I/II : Dr. ALFAZAN AMIN M.Ag
 Jurusan : Ushul Fiqh Judul Skripsi : Implementasi Kaidah Bermanfaat 2013
 Jurusan : Tarbiyah Dosen Pembimbing : Rahmatullah, M. Ag
 NPM : 1901100000000000000 Bagi anak bimbingan khusus di SLB.N.!

Kaur

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
27/8/2021	Umpirka kartu bimbingan dari awal + sk!		1
24/9/2021	Kuppon dari Refrensi kedua di cuti (tiki?) cetak 1 suluh kata judul Refrensi 2		2
20/9/2021	Organ Musabih putraki		3
	Se Musabih		

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Alfazan Amin M.Ag
 NIP. 19 751 002 2003 121 064

Zabaedi M.Ag M.Pd
 196903081996031005

Scanned by TapScanner

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Etiok Subianta Pembimbing I/II : APZA ARYAN
 NIM : 100154 Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013
 Jurusan : Tarbiyah Dalam Rangka Pendidikan Agama Islam
 Prodi : PAI anak lanjutannya kelas di SIBTI 1 baru

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
07	Selasa, 27 Juli 2011	Bab 1	1. Sejalan dengan dgn RM. 2. Kompuler atau gravator di RM.	27
08	Rabu, 28 Juli 2011	Draft Skripsi	Acc Linthle bimbingan di Pembimbing I	27

Mengetahui
Bekas


 M. Arif M. Pd
 NIP. 199003081996031005

Bengkulu,

Pembimbing I/II


 APZA ARYAN, S.Pd
 NIP. 197212122015112007

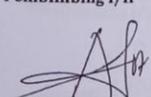
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jln. Raden Fatah Pakar Dewa Telp: (0736) 5127651-171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Calon Pembimbing I/II : **M. Arif M. Ag**
 NIM : **111100154** Judul Skripsi : **Keberhasilan Kurikulum Zaitun**
 Tanggal : **.....** Dalam Rangka Rombongan Pembinaan Agama Islam Bina
 PAI : **.....** Untuk Memperkukuhkan Konsep di SIKSI 01 Tahun

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
abu, 09-2011 2011	Bab II Pembahasan	teori lain atau pendapat Pat/atau konsep lain baik usg sama, mirip atau usg berbeda/ bentuk belah ketupat. 1. Pembahasan Penulisan 2. Contoh ke- berkefektifan, kemutakhiran analisis dan hasil konsep usg atau sek lainnya.	 

Bengkulu,
 Pembimbing I/II


 NIP. 19721212005012007

Scanned by TapScanner



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Elwin Subyanti Pembimbing I/II : AZIZA APYALI ST PA. AG
 NIM : 161210171 Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013
 Jurusan : Tarbiyah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 Prodi : PAI Bagi anak berkahiduran khusus di PAI di luar

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
04	Kamis, 27-05-2021	Bab IV	1. Solusi adalah jalan keluar dari saat Persepsi. Mula hal 72 solusi dan apa: 2. Solusi juga di peroleh di kelengkapan atau di klasifikasi	
5	Kamis, 03-juni 2021	Bab IV Pembahasan	1. Pembahasan adalah hasil penelitian yang di peroleh di lapangan di adu di uji dgn teori	

Mengetahui

M.Ag, M.Pd
 1990081996031005

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

NIP. 19721212 00 501 2007

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**
Alamat: Jln. Raden Patah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Elwin Subiyanto Pembimbing I/II : M. Zaki Arsyad, M. Ag
 No. : 101710154 Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013
 Jurusan : Tarbiyah Dalam Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam
 Prodi : PPL yang akan berdasarkan kelas di 325111 kelas

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin, 05 April 2021	Bab IV	1. Perbaiki Penulisan 2. Tulis secara sistematis 3. Sederhana dan Rumus ar Mursala 4. Point 3 (Implementasi) tulis pada sub judul Supaya bisa membimbing - Sederhana dan teori.	<i>[Signature]</i>
Rabu, 21 April 2021	Bab IV	1. Perbaiki Penulisan 2. rumus secara Sistematis hasil Penelitian, Gertakan teori, lihat di teori/konsep	<i>[Signature]</i>

Bengkulu,
 Pembimbing I/II
[Signature]
 NIP. 19721212005012007

getahui
 an

 M. Ag, M. Pd
 3081996031005

Scanned by TapScanner

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jln. Raden Fatah Pakar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Elwis Subiyanto Pembimbing I/II : Azizah Arsyah, M.A.
 NPM : 161210154 Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum
 Jurusan / PAI : Tarbiyah / PAI 2015 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 Kelas : PAI bagi anak bimbingan belajar di SLAM 7 kelas

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Kamis, 18-03-2021	Bab IV	1. Prang data us tidak terkait dgn tem: Pendidikan. 2. Bant dlm bentuk deskripsi / minia. 3. Jelaskan tingkat se- kolah setan dgn ap? SD, SMP/ SMA? 4. Jelaskan gay trim apa saja yg berlaku d rit. secara keseluruhan. 5. Tabel di jelaskan 6. Data kiat dgn 6 strukt	<i>[Signature]</i>

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

[Signature]
AZIZAH ARSYAH, M.A.
 NIP. 19721212200012017

[Signature]
Elwis Subiyanto
 NIP. 198213081996031005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elwin Subiyanto

NIM : 1611210154

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB
NEGERI 1 KAUR

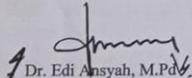
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID
:1863411244 . Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan
peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Mei 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002

 yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL
334AJXB77159687
Elwin Subiyanto
NIM. 1611210154

Scanned by TapScanner

Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	6%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	sitimiftachuljanah.blogspot.com Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	ajariakuislam.com Internet Source	1%
9	repository.usd.ac.id Internet Source	1%

Bengkulu, 30 Juni 2022
Admin PAI


Dian Jelita, M.Pd.

Scanned by TapScanner

10	hanayatiblog.wordpress.com Internet Source	1 %
11	docobook.com Internet Source	1 %
12	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
13	123dok.com Internet Source	<1 %
14	es.scribd.com Internet Source	<1 %
15	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
16	otd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
18	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
19	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
20	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet Source	<1 %
21	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %

Scanned by TapScanner

		<1 %
34	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
35	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
36	docplayer.info Internet Source	<1 %
37	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
39	staff.uny.ac.id Internet Source	<1 %
40	Aslan Marani. "Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)", Jurnal Studio Insania, 2017 Publication	<1 %
41	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
42	journal.stipemalang.ac.id Internet Source	<1 %
43	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %

54	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
55	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1%
56	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
57	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1%
58	franscy91.blogspot.com Internet Source	<1%
59	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1%
60	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
61	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1%
62	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1%
63	conference.unsri.ac.id Internet Source	<1%
64	journal.umg.ac.id Internet Source	<1%
65	library.uir.ac.id Internet Source	<1%

Scanned by TapScanner

66	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
67	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
68	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %
69	Muhammad Nurhalim. "Analisis Perkembangan Kurikulum di Indonesia (Sebuah Tinjauan Desain Dan Pendekatan)", INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 2018 Publication	<1 %
70	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
71	repository.utu.ac.id Internet Source	<1 %
72	summer-absolutely.icu Internet Source	<1 %
73	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
74	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
75	repo-dosen.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
	repository.uin-suska.ac.id	

109 repository.uinjkt.ac.id
Internet Source

<1%

110 wirarahmanipkn.blogspot.com
Internet Source

<1%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

Scanned by TapScanner